

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN APRESIASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI LISTRIK DINAMIS DI
KELAS IX SMP NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI



Hazimah Iskarimah Lutfiati

NIM : T201910033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN APRESIASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI LISTRIK DINAMIS DI
KELAS IX SMP NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Hazimah Iskarimah Lutfiati
NIM. T201910033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
APRIL 2024**

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN APRESIASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI LISTRIK DINAMIS DI
KELAS IX SMP NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:

Hazimah Iskarimah Lutfiati

NIM . T201910033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Abdul Rahim, S.Si., M.Si.

NIP. 197107182000031001

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN APRESIASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MATERI LISTRIK DINAMIS DI
KELAS IX SMP NEGERI 6 JEMBER**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

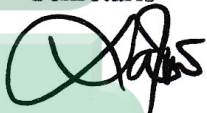
Hari : Senin
Tanggal : 1 April 2024

Tim Penguji


Ketua


Sekretaris


Dinar Maftukh Fajar, M.P.Fis.
NIP.199109282018011001


Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si.
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Abdul Rahim, S.Si.,M.Si. ()

2. Dr. A. Suhardi, ST., M.Pd. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

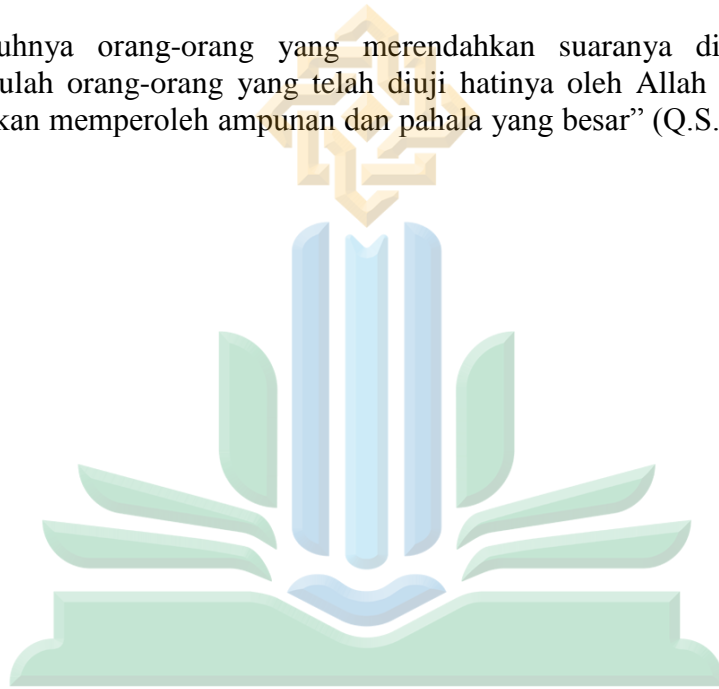


Dr. Abdul Muhsin, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ يُغْضُونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ
لِلتَّقْوَى لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٣﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya disisi Rasulullah, mereka itulah orang-orang yang telah diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa. Mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar” (Q.S. al-Hujurat [49]: 3)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur ke hadirat Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan ridho-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember”. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, Bapak Zainullah dan Ibu Rosida yang selalu memberikan ketulusan kasih sayangnya, kesabarannya dalam mendidik dan menasehati, selalu memberikan semangat, kepercayaan dan dukungan kepada saya. Terimakasih sebanyak-banyaknya atas kerja keras, doa baik yang tidak pernah berhenti dan keridhoannya di setiap perjalanan saya dalam menuntut ilmu sehingga saya bisa sampai pada di titik ini.
2. Adik kandung saya, Siti Daimatul Hasanah dan keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
3. Teman-teman IPA 1 angkatan 2019 yang senantiasa memberi semangat dan motivasi selama saya menempuh studi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sege nap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa pada Materi Listrik Dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember”. Perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program pendidikan sarjana (S1) pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Kesuksesan ini diperoleh penulis karena dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kesempatan kepada penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan persetujuan dan perijinan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin untuk penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd, M.P.fis selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
5. Abdul Rahim, S.Si., M.Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam membimbing dan memberikan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu, membimbing dan mendidik kepada penulis selama menempuh pendidikan perkuliahan.
7. Bapak Nurcahyo Sutrisno S.Si, M.Pd., selaku guru IPA di SMP Negeri 6 Jember yang telah membantu serta mengarahkan penulis selama proses penelitian.
8. Teman-teman dan kakak tingkat yang telah membantu maupun menjadi support system bagi penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, maka dari itu segala kritik serta saran yang akan menyempurnakan penulisan skripsi ini serta bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Jember, 1 April 2024

Hazimah Iskarimah Lutfiati
NIM.T201910033

ABSTRAK

Hazimah Iskarimah Lutfiati, 2024: Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember.

Kata kunci: Apresiasi, Minat, Keaktifan, Listrik Dinamis

Efektivitas pemberian apresiasi dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan pembelajaran IPA pada materi listrik dinamis yang ada di SMP Negeri 6 Jember. Selama proses pembelajaran strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa menggunakan apresiasi. Apresiasi melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap aspek-aspek positif suatu hal. Minat belajar yaitu faktor kritis dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat dan berhasil dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan proses belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember? 2) Bagaimana efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember. 2) Untuk mengetahui efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa pemberian apresiasi mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan upaya dari Bapak Nurcahyo dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan menggunakan pemberian apresiasi telah memberikan dampak positif pada minat dan semangat belajar siswa.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Teoritis.....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematis Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Analisis Data.....	63
F.Keabsahan Data.....	66
G. Tahap-Tahap Penelitian	67
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	70
A. Gambaran Objek Penelitian	70
B. Penyajian Data dan Analisis	76
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	99

J E M B E R

DAFTAR TABEL

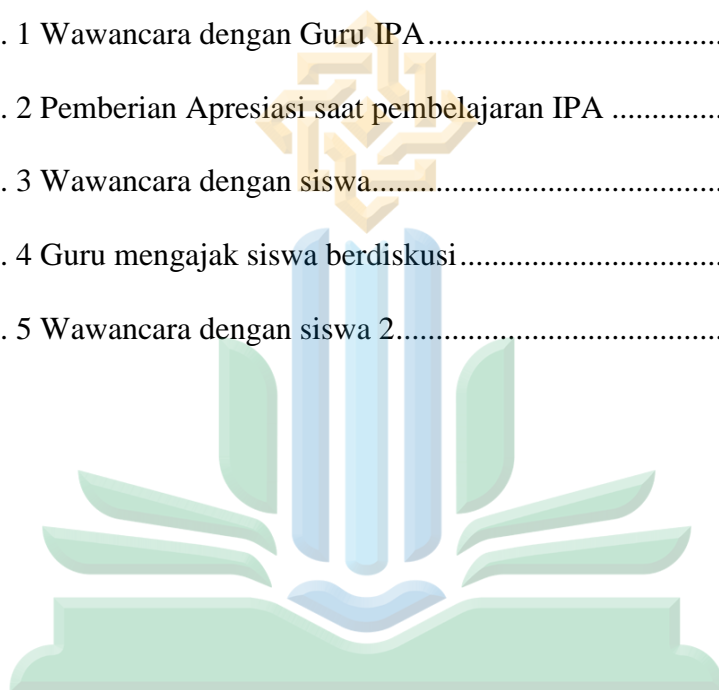
Tabel 2. 1 Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan	21
--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rangkaian Seri	51
Gambar 2. 2 Rangkaian Paralel.....	53
Gambar 2. 3 Rangkaian Listrik	56
Gambar 4. 1 Wawancara dengan Guru IPA.....	79
Gambar 4. 2 Pemberian Apresiasi saat pembelajaran IPA	80
Gambar 4. 3 Wawancara dengan siswa.....	81
Gambar 4. 4 Guru mengajak siswa berdiskusi.....	83
Gambar 4. 5 Wawancara dengan siswa 2.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	99
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	100
Lampiran 3 Pedoman Instrumen Penelitian	101
Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian	103
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	104
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	105
Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian	106
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bidang Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA meliputi eksplorasi alam secara sistematis. Ini menggali tidak hanya kerangka teoritis dan konsep abstrak tetapi juga metode dan hasil penemuan empiris. Salah satu ciri khas ilmu pengetahuan alam adalah fokusnya pada fenomena yang berwujud atau dapat dilihat melalui indera. Penjelasannya sangat bergantung pada pengalaman langsung dan mengikuti pendekatan sistematis. Dengan menggunakan alat observasi, eksperimen, dan analisis, para ilmuwan alam berupaya mengungkap misteri alam semesta. Pencarian para ilmuwan ini untuk memahami meluas ke setiap aspek alam, dari alam mikroskopis atom hingga ruang angkasa yang sangat luas. Melalui penyelidikan yang cermat dan penyelidikan yang metodis, para ilmuwan berusaha mengungkap prinsip-prinsip mendasar yang mengatur cara kerja alam. Dalam bidang pendidikan, kajian ilmu-ilmu alam merupakan sumber penting untuk membina pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan analisis siswa yang berkaitan dengan lingkungan. Ketika diintegrasikan secara efektif ke dalam kurikulum, pendidikan sains dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar kita dan menanamkan rasa ingin tahu dan rasa ingin tahu pada peserta didik.¹

¹ Dinar Maftukh Fajar, Menggapai Hikmah dalam Pembelajaran Sains, (D.I. Yogyakarta: Lintas Nalar, CV,2019), hal.5.

Kurikulum sains yang dilaksanakan dengan baik tidak hanya memberikan pengetahuan faktual tetapi juga menumbuhkan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa. Dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa didorong untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengevaluasi fenomena ilmiah. Partisipasi siswa berfungsi sebagai katalis untuk pertumbuhan intelektual dan merangsang keingintahuan bawaannya. Bagi para pendidik, memfasilitasi pengalaman belajar aktif adalah hal yang terpenting dalam membina literasi sains siswa. Menciptakan lingkungan yang mendorong penyelidikan dan eksplorasi memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan dalam perjalanan belajar siswa. Melalui interaksi yang bermakna dan putaran umpan balik, guru dapat mengukur pemahaman siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran.² Pendidikan IPA berperan penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap fenomena alam dan perkembangan ilmu pengetahuan. Namun masih terdapat tantangan terutama terkait rendahnya minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Permasalahan ini semakin rumit mengingat fakta bahwa sebagian siswa mengalami ketidaknyamanan dan kurangnya semangat ketika memahami konsep-konsep ilmiah yang terkadang rumit.³

Di era digital, banyak siswa yang sering menghadapi tuntutan kognitif yang tinggi dan menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa untuk belajar

² Ariyanto, M, peningkatan Hasil belajar IPA Materi Kenampakan Rupa Bumi Menggunakan Model Scramble, Profesi Pendidikan Dasar, Volume 2, Nomor 2, 134-140.

³ Piska Ayu Andira dkk., “Analisis Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa,” *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2022).

IPA.⁴ Materi kelistrikan yang kompleks seringkali menimbulkan tantangan bagi siswa karena ketergantungannya pada perhitungan matematis dan pemahaman konsep abstrak yang menyeluruh. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya minat dan keterlibatan terhadap materi pelajaran. Akibatnya, menjadi penting untuk merancang strategi yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dan partisipasi aktif dalam memahami topik-topik ini.⁵

Dalam Pendidikan IPA khususnya materi Listrik Dinamis, dapat ditemui sebuah tantangan yang signifikan dalam hal minat dan keaktifan siswa. Fenomena ini semakin dikuatkan dengan kenyataan bahwa sebagian siswa cenderung kurang bersemangat saat menghadapi pembelajaran IPA. Terutama dalam menghadapi materi yang memuat banyak rumus dan hitungan seperti Listrik Dinamis. Materi Fisika pada umumnya memerlukan pemahaman konsep yang mendalam dan kemampuan penerapan rumus yang membutuhkan ketelitian serta konsentrasi tinggi. Sebagian siswa sering mengalami kesulitan dalam mengatasi hambatan ini, yang pada gilirannya dapat menurunkan minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.⁶

Siswa yang menunjukkan ketidakminatan terhadap pembelajaran IPA seringkali terkait dengan perasaan kurangnya apresiasi terhadap upaya dan

⁴ Marisa Amaliyah, I. Nyoman Suardana, dan Kompyang Selamat, "Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4, no. 1 (2021): 90–101.

⁵ Dewi Sasmita Pasaribu, Menza Hendri, dan Nova Susanti, "Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Muaro Jambi," *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 2, no. 01 (2017): 61–69.

⁶ Sakdiah Sakdiah, Mursal Mursal, dan Muhammad Syukri, "Penerapan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman konsep dan KPS pada materi listrik dinamis siswa SMP," *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)* 2, no. 1 (2018): 41–49.

prestasi siswa tersebut. Hal ini dapat berkorelasi dengan pengalaman kurang positif yang siswa alami selama pembelajaran IPA. Beberapa siswa mungkin merasa tidak diakui atau kurang mendapat penghargaan atas usahanya dalam memahami konsep-konsep IPA yang sering kali abstrak dan menantang.⁷

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, adanya stimulus dan respon yang diberikan untuk menghasilkan umpan balik positif yang diinginkan guru dari siswa. Itulah kenapa perilaku siswa merupakan hasil dari belajar.⁸ Dalam teori behavioristik perilaku siswa dihasilkan dari proses pembelajaran, dengan begitu perlu adanya stimulus yang tepat untuk diberikan kepada siswa, bahwasanya stimulus yang bagus akan menghasilkan pembelajaran yang diinginkan. Ivan Pavlov mengembangkan teori Stimulus dan Respon classical conditioning, mengimplikasikan pentingnya mengkondisi stimulus agar terjadi respon.⁹

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang efektivitas pemberian apresiasi sebagai strategi untuk meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Apresiasi di sini bukan hanya sebatas pujian *verbal*, namun juga melibatkan pengakuan nyata terhadap setiap usaha dan pencapaian siswa dalam memahami materi IPA. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan

⁷ Marlina Batee, Nabilah Siregar, dan Perima Simbolon, "Pengaruh Pemberian Dukungan Sosial dan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibabangun," *Jurnal Edugenesi* 5, no. 2 (2022): 8–13.

⁸ Elizabeth B. Hurlock. "Perkembangan Anak Jilid 2." *Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama* (1978): 236.

⁹ Titin Nurhidayati. "Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dalam Pendidikan." *Jurnal Falasifa*, No. 1, Vol. 3 (2012).

antara kurangnya apresiasi terhadap upaya siswa dan peningkatan minat serta keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Jember, sebuah sekolah yang dikenal sebagai salah satu sekolah favorit dengan segudang prestasi dibidang umum. Peneliti memilih institusi ini karena secara konsisten SMP Negeri 6 Jember menunjukkan minat yang tinggi terhadap pendidikan terlihat dari akreditasi yang dimiliki oleh sekolah tersebut, sehingga menghasilkan prestasi akademik yang luar biasa. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Ahmad yang menekankan pentingnya peran minat siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Ahmad, ketika siswa kurang memiliki minat dan komitmen yang tulus terhadap studinya, kecil kemungkinannya siswa akan memperoleh kepuasan dari pengalaman belajar, sehingga menghambat kemajuan akademis siswa secara keseluruhan.¹⁰

Hasil dari sesi wawancara yang diadakan di SMP Negeri 6 Jember pada tanggal 14 November 2023 mengungkapkan penjelasan dari seorang pendidik bernama Nurcahyo Sutrisno, yang bertugas sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Dalam wawancara tersebut, ditemukan sebuah permasalahan yang sebelumnya pernah terjadi tentang kurangnya minat dan keaktifan siswa yang disebabkan kurang menariknya suasana belajar, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak pernah mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran dilakukan.

¹⁰ Ahmad, S. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. In Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Demi meningkatkan minat dan keaktifan siswa, Nurcahyo berbagi strategi yang digunakannya untuk meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar IPA. Dia menegaskan bahwa pendekatannya terhadap pengajaran selalu mengutamakan adaptasi, dengan mempertimbangkan keunikan masing-masing kelas dan materi yang akan diajarkan. Lebih lanjut, dia menjelaskan bahwa guru harus senantiasa fleksibel dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta materi pelajaran yang disampaikan.

Salah satu cara yang sering diterapkan Bapak Nurcahyo guna meningkatkan minat dan keterlibatan siswa adalah memberikan apresiasi kepada siswa tersebut. Apresiasi tersebut terdiri dari dua bentuk, yaitu *verbal* dan *non verbal*. Bapak Nurcahyo lebih memilih menggunakan apresiasi *verbal* dalam konteks pembelajaran. Guru meyakini bahwa penggunaan apresiasi *verbal* dapat secara alami memacu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, penerapan apresiasi *non verbal* digunakan untuk menciptakan pemahaman bahwa siswa dapat memperoleh sesuatu (*reward*) sebagai bentuk penghargaan. Oleh karena itu, jika hadiah tersebut tidak tersedia, maka minat siswa dapat menurun, menciptakan ketergantungan.¹¹

Hal ini diperkuat juga oleh respons siswa kelas IX C yang memberikan tanggapan positif tentang pembelajaran yang dianggap menyenangkan dari guru tersebut. Sebagian besar siswa kelas IX C menunjukkan semangat belajar

¹¹ Nurcahyo Sutrisno, Perlakuan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan minat dan keaktifan saat pembelajaran, 14 November 2023.

IPA, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya.¹² Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mendalami dan menganalisis metode apresiasi yang diterapkan oleh guru tersebut selama proses pembelajaran.

Penelitian ini relevan dengan isu yang melibatkan siswa yang cenderung kurang berpartisipasi dalam pembelajaran IPA. Dengan merinci dampak kurangnya apresiasi terhadap keterlibatan siswa, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat memberikan dukungan positif dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam menggali Ilmu Pengetahuan Alam.

Menghadapi tantangan tersebut, peneliti merasa sangat tertarik untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam guna mengeksplorasi penggunaan pemberian apresiasi dalam merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih judul penelitian **“Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis Di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember”** untuk mengetahui efektifitas terhadap pemberian apresiasi dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti dapat merumuskan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember?

¹² siswa kelas IX C, Pendapat Siswa Mengenai Proses Pembelajaran, diwawancara oleh Hazimah Iskarimah Lutfiati, 14 November 2023.

2. Bagaimana efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dirancang oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember
2. Untuk mengetahui efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember

D. Manfaat Teoritis

1. Kegunaan Teoritis

Upaya penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan manfaat besar dengan meningkatkan pemahaman komprehensif, menumbuhkan pemikiran kritis, dan menyempurnakan keterampilan pemecahan masalah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru.

Studi ini berupaya untuk mengakui dan mendorong peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pendidikan sains, sehingga memperkaya proses belajar-mengajar.

b. Bagi Peneliti.

Temuan-temuan dari upaya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan berharga bagi pengetahuan yang sudah ada, memberikan para peneliti wawasan baru dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang bidang-bidang penyelidikan terkait.

c. Bagi Kampus UIN Khas Jember.

Penelitian ini merupakan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang berfungsi sebagai sumber berharga bagi para sarjana masa depan yang memulai kegiatan akademis serupa.

d. Bagi Seluruh Instansi Sekolah.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga kepada lembaga pendidikan, khususnya sekolah, memfasilitasi upaya untuk menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan yang lebih besar di kalangan siswa dalam bidang pendidikan sains.

E. Definisi Istilah

Penting untuk memperjelas beberapa definisi utama untuk memastikan pemahaman yang tepat tentang istilah-istilah yang dimaksudkan oleh para peneliti:

1. Efektivitas

Efektivitas merujuk pada tingkat keberhasilan atau kinerja suatu usaha atau tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, efektivitas menggambarkan sejauh mana suatu kegiatan atau

proses dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan optimal, memperhitungkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia.

2. Apresiasi

Apresiasi merujuk pada pengakuan, penghargaan, atau penilaian positif terhadap nilai atau kualitas suatu objek, karya seni, prestasi, atau konsep. Secara umum, apresiasi mencerminkan sikap atau tindakan menghargai terhadap sesuatu yang dianggap bernilai atau layak diakui. Dalam konteks seni atau budaya, apresiasi sering kali terkait dengan pemahaman dan penilaian terhadap keindahan, keunikan, atau keunggulan suatu karya seni. Di bidang pendidikan, apresiasi dapat merujuk pada pemahaman mendalam dan penghargaan terhadap suatu disiplin ilmu atau topik tertentu.

Dengan demikian, apresiasi melibatkan pemahaman dan penghormatan terhadap aspek-aspek positif suatu hal, dan dapat tercermin dalam bentuk ungkapan *verbal* atau tindakan nyata yang menunjukkan nilai positif terhadap objek atau pencapaian tersebut.

3. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merujuk pada ketertarikan atau keinginan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau topik pembelajaran tertentu. Minat belajar dapat mencakup berbagai hal, seperti keinginan untuk memahami suatu konsep, ketertarikan terhadap metode pembelajaran tertentu, atau minat terhadap topik pembelajaran secara umum.

Ketertarikan dalam belajar memiliki peran yang besar dalam proses pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pelajaran dan mempertahankan informasi yang dipelajari. Ketika siswa merasa tertarik pada suatu topik, siswa lebih cenderung untuk bersemangat dan tekun dalam mengikuti pelajaran yang terkait. Ketertarikan dalam belajar adalah hal yang sangat pribadi dan bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti pengalaman siswa, cara siswa belajar, dan juga cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami ketertarikan siswa dan berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Selain itu, ketertarikan dalam belajar bisa berkembang seiring waktu dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang baik atau buruk. Upaya untuk mempertahankan dan memotivasi ketertarikan siswa dapat dilakukan dengan menyajikan materi yang relevan, menggunakan berbagai metode pembelajaran, serta memberikan dukungan dan umpan balik yang positif.

4. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa secara sederhana merujuk pada keterlibatan dan kesibukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Aktivitas ini sangat mendukung keberhasilan belajar siswa. Ketika siswa aktif dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta antara sesama siswa, menjadi lebih intens. Ini

menciptakan atmosfer kelas yang dinamis dan kondusif, di mana setiap siswa dapat menggunakan kemampuannya secara optimal.¹³

5. Pembelajaran IPA

Pendidikan IPA/sains mencakup praktik pedagogi yang digunakan oleh pendidik untuk menyebarkan pengetahuan dan menumbuhkan pemahaman dalam bidang penyelidikan ilmiah. Upaya pendidikan ini terutama menasar siswa pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya yang terdaftar di lembaga SMP/MTs. Dalam lingkup pendidikan sains terdapat eksplorasi tiga cabang dasar ilmu pengetahuan alam: biologi, fisika, dan kimia. Disiplin ilmu tersebut diselaraskan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digariskan bagi siswa SMP, khususnya pada semester genap perkembangan akademiknya. Melalui kurikulum terstruktur dan strategi pengajaran, pendidik berupaya untuk menanamkan konsep dan prinsip dasar bidang ilmiah ini, membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan penting untuk menavigasi kompleksitas alam.¹⁴

6. Materi Listrik Dinamis

Materi pelajaran ini merupakan bagian dari kurikulum sains yang diajarkan kepada siswa kelas sembilan selama semester pertama. Ini menggali konsep arus listrik, menjelaskan fenomena dimana elektron

¹³ Zaeni, Johara Aulia, *Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (Tgt) Pada Materi Termokimia Kelas Xi Ipa 5 Di Sma N 15 Semarang*, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi ISBN : 978-662-61599-6-0 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang. 88.

¹⁴ Laila Khusnah, *Potret Pembelajaran IPA SMP/MTs di Kabupaten Jember selama Pandemi COVID-19*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2020), hal.5.

bergerak terus-menerus dari satu titik ke titik lain dalam suatu rangkaian. Analog dengan gerak fluida sungai, aliran elektron yang terus menerus ini biasa disebut dengan arus listrik. Melalui eksplorasi komprehensif, siswa memperoleh wawasan tentang prinsip-prinsip dasar yang mengatur kelistrikan dinamis, membuka jalan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem kelistrikan dan penerapannya dalam berbagai konteks.¹⁵

F. Sistematis Penelitian

Untuk menjamin kejelasan dan koherensi dalam penyusunan tesis, peneliti akan menguraikan pendekatan sistematis yang diterapkan dalam penelitian ini. Sistematis penelitian meliputi:

1. Bab Satu

Bab penting ini berfungsi sebagai landasan upaya penelitian. Hal ini mencakup konteks penelitian, tujuan, hasil yang diantisipasi, penjelasan istilah-istilah kunci, dan tinjauan sistematis wacana. Dengan memberikan pendahuluan yang komprehensif ini, Bab Satu menawarkan pembaca pemahaman holistik tentang ruang lingkup dan arah skripsi.

2. Bab Dua

Pada bagian ini, temuan penelitian sebelumnya diuraikan. Penekanannya ditempatkan pada analisis literatur yang ada yang sejajar dengan penelitian saat ini. Selain itu, kerangka teoritis yang relevan

¹⁵ Sulia, Cece., Victoriani, dkk, Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas IX , Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.

dengan fokus penelitian diperiksa, sehingga membangun landasan ilmiah untuk penyelidikan.

3. Bab Tiga

Penjelasan lengkap mengenai metodologi penelitian disajikan pada segmen ini. Ini mencakup pendekatan penelitian, pilihan metodologi, pemilihan lokasi penelitian, identifikasi subjek, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data, strategi analisis data, langkah-langkah untuk memastikan validitas data, dan penggambaran tahapan penelitian. Melalui perincian yang cermat, Bab Tiga memberikan transparansi mengenai proses penelitian.

4. Bab Empat

Bab ini didedikasikan untuk presentasi dan analisis data yang dikumpulkan. Ini mencakup representasi visual dari temuan penelitian, analisis data menyeluruh, dan diskusi hasil yang komprehensif. Dengan mengkaji data secara cermat, Bab Empat memberikan wawasan mengenai implikasi dan signifikansi temuan-temuan tersebut.

5. Bab Lima

Bab penutup merangkum temuan-temuan utama dan menyajikan wawasan konklusif. Ini mencakup ringkasan hasil penelitian, implikasi temuan, dan rekomendasi untuk penelitian masa depan. Dengan merangkum esensi perjalanan penelitian, Bab Lima menawarkan penutup sekaligus membuka jalan untuk eksplorasi lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyebutkan beberapa upaya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan datang, kemudian memberikan sintesis atas temuan-temuan tersebut, yang mencakup publikasi seperti tesis, disertasi, dan artikel ilmiah.

1. Laras Syafira (2017). Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Apresiasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Kelas V SDN Se-Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang (Universitas Negeri Semarang).¹⁶

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi dan tingkat apresiasi terhadap hasil belajar seni tari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi pedoman wawancara tidak terstruktur, kuisisioner (angket), dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan angket. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Uji analisis akhir yang digunakan yaitu analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinasi, dan uji F.

¹⁶ Laras Syafira, "Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Apresiasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Kelas V SDN Se-Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang," *Universitas Negeri Semarang* (2017).

Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar seni tari siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 4,2%. Terdapat pengaruh apresiasi siswa terhadap hasil belajar seni tari dengan kontribusi sebesar 8,7%. Terdapat pengaruh antara motivasi dan apresiasi siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar seni tari. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung yang lebih besar dari Ftabel yaitu $4,891 > 3,08$ dan nilai kontribusi pengaruh sebesar 8,9%. Jika nilai motivasi dan apresiasi siswa meningkat, maka hasil belajar seni tari juga akan meningkat. Guru dan pihak sekolah disarankan meningkatkan hasil belajar seni tari siswa melalui pemberian motivasi yang dilakukan secara terus menerus dan penanaman sikap apresiasi terhadap seni tari.

2. Kirana, Z. C., & AM, A. N. A. B. (2020). Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(3), 174-193.¹⁷

Titik fokus dari penelitian ini berkisar pada pentingnya memberikan penghargaan atau pengakuan guru kepada siswa yang secara aktif berkontribusi dalam membina kualitas pribadi mereka. Namun, terlihat bahwa sebagian besar guru mengabaikan aspek ini, karena mereka terlalu sibuk dengan berbagai tanggung jawab mereka seperti tugas administratif, peningkatan karir, dan penilaian kompetensi, sehingga

¹⁷ Zuyyina Candra Kirana dan Anifa Noor Al Badri AM, "Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi," *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1, no. 3 (2020): 174-93.

secara tidak sengaja mengesampingkan peran mereka dalam memberikan penghargaan kepada siswa. Kurangnya pengakuan ini berkontribusi pada siswa merasa terputus, acuh tak acuh, dan bahkan stres, karena mereka menganggap upaya dan prestasi mereka diremehkan, sehingga mempertanyakan signifikansi mereka di dunia.

Penting untuk menyadari bahwa peran seorang guru lebih dari sekedar menyampaikan arahan dan tugas; sama pentingnya untuk menanamkan budaya apresiasi di kalangan siswa. Pengakuan tersebut menumbuhkan rasa bangga, antusiasme, dan kemajuan berkelanjutan dalam usaha mereka, sehingga memotivasi mereka untuk berusaha mencapai prestasi lebih lanjut. Ekspresi penghargaan secara *verbal*, yang ditandai dengan kata-kata positif dan motivasi, berfungsi sebagai alat yang ampuh dalam memupuk harga diri dan semangat siswa, terutama ketika terjadi kegagalan.

Melalui observasi lapangan yang cermat dan wawancara individu yang mendalam, peran penting apresiasi guru dalam menumbuhkan semangat belajar siswa telah terungkap dengan jelas. Beberapa pendidik di Madrasah Aliyah Hasan Muchyi telah secara aktif menerapkan praktik pemberian penghargaan kepada siswanya, terlepas dari keberhasilan atau kegagalan siswa tersebut. Khususnya, bahkan di saat-saat mengalami kemunduran, siswa diberikan kata-kata motivasi dan ketabahan mental, serta ungkapan penghargaan *verbal* dan *non-verbal*, sehingga meningkatkan nilai pengalaman belajar mengajar di ruang kelas. Hal ini

merupakan contoh strategi efektif bagi para pendidik untuk mengenali dan memvalidasi perjalanan pembelajaran siswa yang sedang berlangsung.

3. Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar Ips Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience*, 9(2), 388-394.¹⁸

Awal mula penelitian ini bermula dari ketidaktertarikan siswa terhadap pembelajaran IPS, ditambah dengan kurangnya pengakuan dari pendidik terhadap partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tindakan menunjukkan apresiasi dengan tingkat minat belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Atas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memastikan dampak ungkapan penghargaan terhadap minat belajar siswa dalam kelompok yang sama.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan melibatkan jumlah sampel sebanyak 31 siswa kelas VII SMP Negeri 1 X Koto Atas. Metodologi pengumpulan datanya memadukan penggunaan kuesioner, sedangkan analisisnya menggunakan teknik korelasi product moment.

Temuan penelitian ini mengungkap adanya korelasi positif dan signifikan secara statistik antara demonstrasi apresiasi dan tingkat minat belajar pada siswa kelas tujuh di SMP Negeri 1 X Koto Atas. Penegasan tersebut didukung oleh hasil analisis, dimana koefisien korelasi hitung ($r_{hitung} = 0,512$) melampaui nilai kritis ($r_{tabel} = 0,355$ pada taraf

¹⁸ Lidya Elviana, Gustia Sainanda, dan Merika Setiawati, "Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas," *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 2 (1 Agustus 2022): 388–94, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>.

signifikansi 5% untuk $N = 31$), menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Selanjutnya koefisien korelasi sebesar 0,6 menandakan adanya kekuatan yang cukup besar pada hubungan antara variabel apresiasi dan minat belajar.

4. Siska Yanti, Roslian Lubis, Marzuki Ahmad. (2022). Efektifitas Pemberian Dukungan dan Apresiasi Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Sinunukan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 121-131.¹⁹

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menilai perkembangan kemampuan belajar matematika siswa sebelum dan sesudah mendapat dukungan dan penghargaan di lingkungan akademik Kelas X SMK Negeri 1 Sinunukan. Melalui pemeriksaan yang cermat, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dampak dukungan dan pengakuan terhadap bakat matematika siswa.

Berdasarkan pengamatan yang cermat, terlihat bahwa pemberian dukungan di Kelas X TO 1 SMK Negeri 1 Sinunukan patut dicontoh, dengan nilai rata-rata yang patut dipuji yaitu 4,10, yang berarti tingkat dukungan yang sangat baik. Selanjutnya evaluasi terhadap kemampuan belajar matematika siswa sebelum dilaksanakannya dukungan dan apresiasi menghasilkan skor rata-rata sebesar 64,35 yang menunjukkan tingkat kinerja termasuk dalam kategori rendah. Sebaliknya, setelah integrasi dukungan dan apresiasi ke dalam proses pembelajaran, siswa

¹⁹ Siska Yanti, Roslian Lubis, Marzuki Ahmad, "Efektifitas Pemberian Dukungan dan Apresiasi Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Sinunukan," *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* vol.5, no. 3 (2020): 121–131.

menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan skor rata-rata 86,09, yang menunjukkan peningkatan luar biasa dalam kemampuan matematika, dan kini tergolong sangat baik.

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) nilai 0,000, dengan nilai probabilitas yang sesuai sebesar 0,005. Mengingat bahwa Sig. (2-tailed) nilai 0,000 kurang dari ambang batas signifikansi 0,005 maka dapat disimpulkan secara konklusif bahwa integrasi dukungan dan apresiasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan belajar matematika siswa dalam konteks akademik Kelas X di SMK Negeri 1 Sinunukan.

5. Khodijah, S., & Indrayuda, I. (2023). Bentuk Apresiasi Guru Terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari Di SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 1(5), 125-134.²⁰

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menjelaskan berbagai cara yang dilakukan guru untuk menunjukkan apresiasi kepada siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tari di SMK Negeri 9 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti, dilengkapi dengan alat bantu berupa alat tulis dan kamera. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tinjauan dokumentasi, dan studi komprehensif

²⁰ Siti Khodijah dan Indrayuda Indrayuda, "Bentuk Apresiasi Guru Terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari Di SMK Negeri 9 Padang," *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum* 1, no. 5 (18 Agustus 2023): 125–34, <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i5.435>.

terhadap literatur yang relevan. Proses analitis melibatkan pengumpulan sistematis, analisis, dan deskripsi data.

Temuan penyelidikan ini menggarisbawahi dampak signifikan apresiasi guru terhadap motivasi siswa dalam bidang pendidikan tari. Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan semangat siswa dalam upaya pembelajaran tari. Melalui ungkapan penghargaan, guru secara efektif merangsang keterlibatan dan antusiasme siswa. Hal ini, pada gilirannya, menambah motivasi ekstrinsik siswa, menanamkan rasa nilai dan pengakuan atas upaya siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih cenderung memikul tanggung jawabnya, sehingga memperkuat motivasi intrinsiknya terhadap kegiatan pembelajaran tari.

Tabel 2. 1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Laras Syafira	Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Apresiasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Kelas V SDN Se-Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang	1. Meneliti terkait dengan pemberian apresiasi	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar, penelitian yang ini berfokus pada minat belajar dan keaktifan siswa 3. Penelitian terdahulu di tingkat SD sedangkan penelitian ini di tingkat SMP 4. Metode penelitian yang digunakan
2.	Zuyyina Candra Kirana dan	Peranan apresiasi guru terhadap	1. Meneliti terkait apresiasi	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian terdahulu di tingkat MA

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
	Anifa Noor Al Badri AM	antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi	terhadap siswa 2. Berfokus pada minat belajar siswa	sedangkan penelitian ini di tingkat SMP 3. Metode penelitian
3.	Lidya Elviana, Gustia Sainanda, dan Merika Setiawat	Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas	1. Meneliti pemberian apresiasi terhadap siswa 2. Dilakukan di tingkat SMP 3. Berfokus pada minat belajar siswa	1. Lokasi peneltian 2. Metode penelitian yang digunakan
4.	Siska Yanti, Roslian Lubis, dan Marzuki Ahmad	Efektivitas Pemberian Dukungan dan Apresiasi Pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMK Negeri 1 Sinunukan	1. Meneliti terkait apresiasi terhadap siswa 2. Sama-sama menguji tentang efektifitas	1. Lokasi penelitian 2. Penelitian terdahulu di tingkat SMK, sedangkan penelitian ini di tingkat SMP 3. Mata pelajaran yang digunakan penelitian terdahulu yaitu matematika, sedangkan penelitian ini yaitu IPA 4. Metode penelitian
5.	Siti Khodijah dan Indrayuda	Bentuk Apresiasi Guru Terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari Di SMK Negeri 9 Padang	1. Meneliti terkait dengan apresiasi terhadap siswa 2. Metode peneltian yang digunakan sama yaitu kualitatif	1. Lokasi peneltian 2. Penelitian terdahulu berfokus pada motivasi belajar sedangkan penelitian yang ini berfokus pada minat belajar dan keaktifan siswa 3. Penelitian terdahulu di tingkat SMK sedangkan penelitian ini di tingkat SMP

B. Kajian Teori

1. Apresiasi Terhadap Siswa

Apresiasi terhadap siswa adalah suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengakui, menghargai, dan memberikan nilai positif terhadap setiap siswa. Ini melibatkan pemberian penghargaan, pengakuan, dan umpan balik positif untuk merangsang motivasi siswa, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, dan membangun suasana kelas yang positif. Apresiasi terhadap siswa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, baik *verbal* maupun *non-verbal*, dan menjadi komponen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi. Berikut adalah beberapa aspek penting apresiasi terhadap siswa:²¹

a. Umpan Balik Positif

1) Guru memberikan umpan balik positif secara teratur untuk mengakui prestasi siswa, baik dalam hal akademis maupun perilaku positif.

2) Umpan balik disampaikan dengan jelas dan spesifik, memberikan pemahaman tentang apa yang telah siswa lakukan dengan baik.

b. Penghargaan dan Pujian

1) Penghargaan diberikan kepada siswa yang mencapai prestasi khusus atau menunjukkan perbaikan yang signifikan.

²¹ Sagita Bunga Aryani, "Model Pembelajaran Berkarya Dan Presentasi Karya Ilustrasi Melalui Pameran Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Rupa Pada Siswa Kelas Pese Ips Sma Negeri 1 Jekulo Kudus," *Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni* 2, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.15294/eduart.v2i1.2458>.

- 2) Pujian diberikan dengan memperhatikan pencapaian individu, bukan hanya perbandingan dengan siswa lain.

c. Apresiasi *Verbal*

- 1) Guru menggunakan bahasa yang positif dan memberikan apresiasi *verbal* secara terbuka di depan kelas.
- 2) Kata-kata yang mendukung, seperti "bagus," "hebat," dan "kerja yang luar biasa" digunakan untuk merangsang motivasi.

d. Apresiasi *Non Verbal*

- 1) Kontak mata, senyuman, dan bahasa tubuh positif digunakan untuk menunjukkan dukungan dan apresiasi.
- 2) Menempatkan hasil kerja siswa di papan pengumuman atau di dinding kelas sebagai bentuk apresiasi *non verbal*.

e. Menciptakan Kesempatan Sukses

- 1) Guru memberikan tugas yang menantang tetapi dapat dicapai, memberikan kesempatan siswa untuk merasakan keberhasilan.
- 2) Membantu siswa mengenali dan merayakan keberhasilan sekecil apapun.

f. Keterlibatan dalam Pembelajaran

- 1) Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung untuk semua siswa.
- 2) Mendorong partisipasi aktif dan memberikan perhatian kepada setiap siswa.

g. Pendekatan Personalisasi

- 1) Mengetahui dan memahami kebutuhan, minat, dan potensi individu siswa.
- 2) Menyesuaikan metode pengajaran dan penilaian untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa.

h. Membangun Hubungan Positif

- 1) Menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa.
- 2) Menanggapi kebutuhan emosional dan sosial siswa dengan empati.

i. Pengakuan Prestasi di Luar Kelas

- 1) Memberikan penghargaan untuk prestasi di luar kelas, seperti keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kontribusi positif terhadap komunitas sekolah.

j. Konsistensi dan Kesenambungan

- 1) Menjaga konsistensi dalam memberikan apresiasi untuk membentuk sikap positif yang berkelanjutan.
- 2) Menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan berkelanjutan.

Dengan menerapkan pendekatan apresiasi terhadap siswa, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, merangsang motivasi siswa, dan memperkuat kontribusi positif terhadap pengalaman pendidikan siswa. Pendekatan ini tidak hanya mempengaruhi hasil

akademis, tetapi juga membentuk karakter dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah faktor kritis dalam menentukan sejauh mana siswa terlibat dan berhasil dalam proses pembelajaran. Minat belajar mencakup ketertarikan, antusiasme, dan dorongan intrinsik untuk memahami dan mengeksplorasi materi pelajaran. Membangun minat belajar siswa memerlukan pemahaman mendalam tentang kebutuhan, minat, dan gaya belajar individu.

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk memahami, mengeksplorasi, dan terlibat dalam suatu topik atau kegiatan pembelajaran.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

1) Relevansi Materi

Minat belajar dipengaruhi oleh sejauh mana siswa melihat relevansi dan kegunaan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2) Pengalaman Pribadi

Pengalaman pribadi dapat memengaruhi minat siswa terhadap suatu topik atau mata pelajaran tertentu.

3) Kemampuan dan Kecakapan

Siswa cenderung lebih tertarik pada materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kecakapannya.

4) Gaya Belajar

Minat dapat dipengaruhi oleh gaya belajar siswa, apakah siswa tersebut lebih suka pembelajaran visual, auditorial, atau kinestetik.

5) Faktor Sosial

Hubungan antar siswa dan interaksi dengan guru dapat memengaruhi minat belajar.²²

b. Ciri-ciri Minat Belajar yang Kuat

1) Antusiasme

Siswa menunjukkan semangat dan keinginan untuk belajar.

2) Intrinsik

Minat berasal dari dorongan internal siswa, bukan karena tekanan eksternal.

3) Konsistensi

Minat tetap berlanjut dan konsisten seiring waktu.

4) Inisiatif

Siswa aktif mencari informasi tambahan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas.²³

c. Peran Guru dalam Membangun Minat Belajar

1) Menciptakan Pembelajaran Menarik

Guru menggunakan metode pengajaran yang menarik dan bervariasi.

²² Naeklan Symbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed* 1, no. 2 (2013).

²³ Muhammad Agil Nugroho, Tatang Muhajang, dan Sandi Budiana, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 3, no. 1 (29 Maret 2020): 42–46.

2) Relevansi Materi

Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

3) Memberikan Pilihan

Memberi siswa pilihan dalam memilih topik atau proyek pembelajaran.

4) Memberikan Umpan Balik Positif

Memberikan pujian dan penghargaan untuk memotivasi siswa.²⁴

3. Keaktifan Siswa

a. Pengertian Keaktifan

Esensi dari keaktifan terletak pada akarnya, yang berasal dari gagasan menjadi aktif – suatu keadaan terlibat secara proaktif dengan dunia, responsif terhadap rangsangan, dan dipenuhi dengan rasa vitalitas. Meskipun sering dikaitkan dengan keaktifan, yang berkaitan dengan kesibukan atau dinamisme tindakan seseorang, konsep keaktifan menggali lebih dalam dimensi fisik dan spiritual.²⁵

Ketika membedah keaktifan, terlihat jelas bahwa keaktifan terwujud dalam berbagai bentuk, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Pada intinya, keaktifan dapat diamati melalui dua lensa utama: aktivitas fisik dan spiritual, yang masing-masing mencakup spektrum keterlibatan yang menjiwai keberadaan manusia.

²⁴ Wann Nurdiana Sari, Murtono Murtono, dan Erik Aditia Ismaya, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1,” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 11 (28 Maret 2021): 2255–62.

²⁵ Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari*. *Jurnal Electronics*. Volume 1 Nomor 2. 2016, 130

Perjalanan pendidikan berkisar pada membina keterlibatan siswa melalui beragam interaksi dan pertemuan pembelajaran yang mendalam. Inti dari proses ini adalah pengembangan aktivitas siswa, sebuah landasan dalam mendorong pemahaman yang lebih dalam dan asimilasi pengetahuan. Seringkali, pendidik secara tidak sengaja memprioritaskan perkembangan kognitif, hanya mengasah kemampuan mental yang terlibat dalam memahami materi pelajaran. Namun, pendekatan pembelajaran aktif lebih dari sekedar pemahaman; hal ini memerlukan pengembangan lingkungan di mana siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Memfasilitasi aktivitas siswa memerlukan lebih dari sekedar menyerap informasi secara pasif; hal ini memerlukan interaksi yang kuat di mana siswa didorong untuk bertanya, mengartikulasikan pemikiran, menawarkan wawasan, dan menunjukkan pemahamannya.

Pendidik yang efektif menyadari pentingnya peran keterlibatan siswa dalam mengukur pemahaman dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran. Guru berupaya menciptakan suasana kelas dinamis yang kondusif bagi partisipasi aktif, di mana pertanyaan diterima, tanggapan didorong, dan ide-ide dipertukarkan dengan bebas.

Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, pendidik dapat mengukur kemajuan siswa dengan lebih akurat dan mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan klarifikasi atau penguatan lebih lanjut. Selain itu, menerapkan

pedagogi yang memprioritaskan aktivitas siswa akan memupuk keterampilan berpikir kritis dan menumbuhkan kreativitas, memberdayakan pelajar untuk mengatasi masalah kompleks dengan percaya diri dan kecerdikan.²⁶

Sudjana menegaskan, keterlibatan aktif siswa dalam perjalanan pendidikan dapat diamati melalui beberapa perilaku utama:

- 1) Memulai Keterlibatan dengan Tugas Pembelajaran: Berpartisipasi aktif dalam penyelesaian tugas dan tugas pembelajaran.
- 2) Keterlibatan Pemecahan Masalah: Menunjukkan keterlibatan proaktif dalam mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mencari Bantuan: Bersikap proaktif dalam mencari klarifikasi dari teman atau guru ketika menghadapi kesulitan dalam memahami konsep atau tugas.
- 4) Upaya Penelitian: Menunjukkan kesediaan untuk mencari informasi yang relevan secara mandiri untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan pembelajaran.
- 5) Praktik Pemecahan Masalah: Terlibat dalam praktik yang disengaja untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah dan meningkatkan kemahiran dalam mengatasi tantangan akademik.
- 6) Otonomi dalam Pembelajaran: Menikmati kebebasan untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa tekanan berlebihan dari

²⁶ Octavia Silphy, *Model-model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) 9

pendidik atau pemangku kepentingan eksternal, menumbuhkan rasa kepemilikan atas perjalanan pendidikan seseorang.

- 7) Memfasilitasi Partisipasi Aktif: Mengenali peran guru sebagai fasilitator dan bukan sebagai figur dominan dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keterlibatan dan partisipasi aktif siswa.
- 8) Pendekatan Pembelajaran yang Beragam: Menggunakan beragam metodologi dan pendekatan pengajaran yang disesuaikan untuk mengakomodasi sifat dinamis pembelajaran siswa, dengan mengakui bahwa siswa adalah entitas dinamis dengan kebutuhan dan preferensi individual.²⁷

Tujuan mendasar dari pendidikan adalah untuk membentuk perilaku selaras dengan tonggak perkembangan yang diharapkan, sehingga membuka potensi individu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pedagogi kontemporer, terdapat pergeseran penting menuju pembelajaran berdasarkan pengalaman, di mana siswa terlibat dalam aktivitas langsung untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan spektrum keterampilan yang mencakup sikap dan nilai.

Dalam kerangka ini, sistem pendidikan disusun untuk mencapai target pendidikan tertentu. Pengalaman pendidikan siswa

²⁷ Sudjana, nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2009), 89.

mencakup seluruh aspek aktivitas, baik yang mencakup ranah fisik maupun non fisik.

Partisipasi aktif menumbuhkan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif, sebagai pendekatan pedagogi, menonjolkan keterlibatan siswa di seluruh ranah fisik, mental, intelektual, dan emosional untuk mendorong hasil belajar yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sangat penting bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Sebaliknya, kepasifan hanya mengarah pada penerimaan informasi dari para pendidik, yang seringkali mengakibatkan cepatnya melupakan materi yang disampaikan.

Di dalam kelas, proses pendidikan berfungsi sebagai perjalanan transformatif, membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perjalanan ini sangat bergantung pada keterlibatan siswa, di mana siswa berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas, sementara guru berperan sebagai pembimbing dan pengarah.²⁸

Kemajuan keaktifan siswa dalam pembelajaran bergantung pada beberapa faktor utama:

- 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa: Dengan mengedepankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, proses

²⁸ Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020) 43.

pendidikan menjadi lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan dan preferensi individu.

- 2) Pengalaman pembelajaran terpandu: Guru memainkan peran penting dalam memfasilitasi pertemuan pembelajaran yang bermakna, mengarahkan siswa menuju jalur eksplorasi dan penemuan yang produktif.
- 3) Pencapaian kompetensi minimum: Tujuan utama kegiatan pembelajaran adalah untuk membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi penting, memastikan siswa memiliki dasar yang kuat untuk membangun pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut.
- 4) Menumbuhkan kreativitas dan penguasaan: Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang efektif mengutamakan pengembangan kreativitas siswa dan meningkatkan penguasaan konsep. Hal ini memerlukan pengembangan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pemahaman yang mendalam.
- 5) Penilaian dan umpan balik berkelanjutan: Evaluasi berkelanjutan pada berbagai dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan adalah hal yang terpenting. Penilaian rutin berfungsi sebagai pos pemeriksaan yang berharga, memungkinkan pendidik mengukur kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pengajaran yang sesuai.

Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, lingkungan belajar menjadi diperkaya, memberdayakan siswa untuk menumbuhkan

kreativitas, berpikir kritis, dan kemahiran dalam menguasai konsep-konsep kompleks.

b. Keaktifan Belajar

Sifat dinamis dari pembelajaran aktif mencakup seluruh aspek keterlibatan siswa, baik secara fisik maupun non-fisik. Dengan menumbuhkan lingkungan aktivitas, pembelajaran aktif menumbuhkan suasana yang kondusif bagi pengalaman pendidikan yang bermakna. Pendekatan pedagogis ini mengutamakan keterlibatan siswa dalam seluruh dimensi fisik, mental, intelektual, dan emosional, dengan tujuan menyeluruh untuk mencapai hasil pembelajaran holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pembelajaran aktif muncul sebagai komponen mendasar dalam dunia pendidikan, yang sangat diperlukan bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika siswa berpartisipasi aktif

dalam proses pembelajaran, siswa bukan sekedar penerima informasi; sebaliknya, siswa juga menjadi agen aktif dalam perjalanan pendidikan mereka sendiri. Keterlibatan aktif ini memfasilitasi pemahaman dan retensi materi yang lebih dalam, dibandingkan dengan penerimaan pasif dimana informasi diserap secara pasif tanpa interaksi yang berarti.

Kepasifan dalam pembelajaran menimbulkan skenario di mana siswa hanya bergantung pada guru dalam penyebaran informasi, sehingga menyebabkan kecenderungan untuk cepat lupa. Sebaliknya,

pembelajaran aktif mendorong siswa untuk bergulat dengan konsep, mengajukan pertanyaan, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang beragam, sehingga mendorong pemahaman yang lebih dalam dan retensi jangka panjang.

c. Ciri Keaktifan Siswa dalam Belajar

Pengajaran dan pembelajaran yang efektif dicirikan oleh beberapa atribut utama yang berkontribusi terhadap kebermaknaan dan dinamisannya:²⁹

1) Keterlibatan Siswa dalam Perencanaan dan Persiapan:

Pengalaman belajar yang bermakna terfasilitasi ketika siswa terlibat aktif dalam tahap persiapan dan perencanaan proses belajar mengajar. Keterlibatan ini mencakup keterlibatan emosional dan intelektual, meliputi pengalaman, analisis, tindakan, dan pembentukan sikap.

2) Partisipasi Kreatif Siswa dalam Menciptakan Situasi

Pembelajaran: Aspek penting dari pembelajaran aktif melibatkan partisipasi kreatif siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Di sini, guru berperan sebagai fasilitator dan koordinator, mengatur aktivitas pembelajaran yang dipimpin siswa untuk mengoptimalkan keterlibatan dan pemahaman.

3) Pemanfaatan Strategi Pengajaran dan Multimedia yang Beragam:

Pengajaran yang efektif mencakup beragam strategi pengajaran

²⁹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018) 2

dan sumber daya multimedia untuk memenuhi beragam gaya dan preferensi belajar. Dengan menggabungkan berbagai metodologi dan alat multimedia, pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi sekaligus menumbuhkan pengalaman belajar yang memperkaya bagi siswa.

d. Macam Keaktifan

Sriyono menggarisbawahi pentingnya memupuk keterlibatan aktif di kalangan siswa selama proses pengajaran, dan menganjurkan pendekatan holistik yang mencakup dimensi fisik dan spiritual. Hal ini mencakup mendorong berbagai bentuk kegiatan, termasuk:

1) Keterlibatan Sensorik: Melibatkan indera siswa seperti pendengaran, penglihatan, dan sentuhan sangat penting untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang mendalam. Dengan memanfaatkan berbagai indera, pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

2) Stimulasi Intelektual: Merangsang kecerdasan siswa sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Guru harus berusaha untuk mengaktifkan kemampuan kognitif siswa, mendorong siswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi untuk membentuk opini dan keputusan yang tepat.

3) Peningkatan Memori: Memfasilitasi retensi memori sangat penting dalam proses pengajaran. Pendidik harus memastikan

bahwa siswa secara aktif menerima dan memproses materi pengajaran, menyimpannya secara efektif dalam bank memori siswa untuk diingat dan diungkapkan di masa depan.

- 4) Hubungan Emosional: Menumbuhkan keterlibatan emosional adalah kunci untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung dan membina. Guru harus berusaha membangun hubungan baik dengan siswanya, memupuk rasa percaya dan saling menghormati yang mendorong siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan pendidikannya.

e. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Menilai tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan menyingkapkan sebuah dunia di mana bakat dipupuk, pemikiran kritis diasah, dan keterampilan pemecahan masalah dikembangkan untuk penerapan di dunia nyata. Upaya ini memerlukan indikator pembelajaran siswa yang aktif, yang berfungsi sebagai barometer untuk mengukur kemanjuran metode pembelajaran dalam mendorong keterlibatan dan pertumbuhan siswa.³⁰

Indikator-indikator ini memberikan wawasan tentang perilaku yang ditunjukkan siswa selama perjalanan pembelajaran, sebagaimana disusun oleh pendidik. Dengan mencermati indikator-indikator ini, pendidik dapat memperoleh informasi berharga mengenai tingkat

³⁰ Lefudin, Belajar & Pembelajaran, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017) 2 -3

partisipasi siswa, pemahaman, dan penerapan pengetahuan dalam lingkungan pembelajaran.

Dalyono mengelompokkan indikator-indikator ini ke dalam lima aspek berbeda, yaitu:

1) Dilihat dari sudut siswa, dapat dilihat dari:

a) Motivasi dan Inisiatif: Aspek ini meliputi keinginan dan kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup motivasi untuk mengatasi tantangan dan keberanian untuk menunjukkan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi selama pembelajaran. Siswa yang menunjukkan motivasi dan inisiatif yang kuat lebih mungkin untuk memanfaatkan kesempatan belajar dan bertahan dalam upaya pendidikannya.

b) Partisipasi dan Keterlibatan: Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan persiapan, proses yang sedang berlangsung, dan tugas-tugas tindak lanjut dalam kerangka pembelajaran merupakan indikasi tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa. Hal ini tidak hanya melibatkan menghadiri kelas tetapi juga secara aktif berkontribusi dalam diskusi, berkolaborasi dengan rekan-rekan, dan mencari klarifikasi bila diperlukan. Lingkungan belajar yang kondusif mendorong siswa untuk berpartisipasi secara sukarela, menumbuhkan rasa memiliki terhadap perjalanan belajarnya.

c) Kreativitas dan Kecerdasan: Perwujudan berbagai strategi pembelajaran kreatif dan upaya yang dilakukan siswa menekankan kemampuan beradaptasi dan akal siswa dalam menavigasi proses pembelajaran. Hal ini mencakup penggunaan pendekatan inovatif dalam pemecahan masalah, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan mengeksplorasi solusi alternatif hingga mencapai hasil yang diinginkan. Budaya yang menumbuhkan kreativitas memberdayakan siswa untuk mengeksplorasi potensi dan mengekspresikan perspektif uniknya.

d) Otonomi dan Penentuan Nasib Sendiri: Kemampuan siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa tekanan atau kendala yang tidak semestinya dari sumber luar, mencerminkan otonomi dan penentuan nasib sendiri. Aspek ini menekankan pentingnya memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa untuk mengeksplorasi peluang belajar sesuai kecepatan dan sesuai dengan minat dan preferensi individu. Memberdayakan siswa untuk mengambil kepemilikan atas pembelajaran siswa menumbuhkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab untuk pertumbuhan akademiknya.

2) Dilihat dari sudut guru, tampak adanya:

a) Menumbuhkan Semangat dan Partisipasi Aktif: Guru memegang peranan penting dalam menumbuhkan budaya semangat belajar dan mendorong partisipasi aktif di kalangan siswa. Hal ini melibatkan penciptaan lingkungan belajar yang menarik dan mendukung yang memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dengan materi dan mengambil kepemilikan dalam perjalanan belajar siswa tersebut.

b) Memfasilitasi Daripada Mendominasi: Pengajaran yang efektif melibatkan keseimbangan antara membimbing siswa dan memberi ruang untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Alih-alih mendominasi proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya untuk memberdayakan siswa untuk belajar dan berkembang.

c) Memenuhi Beragam Kebutuhan Pembelajaran: Menyadari bahwa setiap siswa memiliki preferensi, metode, dan keadaan belajar yang unik, guru berupaya memberikan kesempatan untuk pengalaman belajar yang dipersonalisasi. Hal ini mungkin melibatkan adaptasi pendekatan pengajaran, menyediakan jalur pembelajaran alternatif, dan mengakomodasi gaya belajar individu untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang.

d) Menggunakan Metode Pengajaran dan Sumber Daya Multimedia yang Beragam: Pengajaran yang efektif mencakup beragam metode pengajaran, teknik, dan sumber daya multimedia untuk memenuhi beragam kebutuhan dan gaya belajar siswa. Dengan menggabungkan pendekatan multimedia, seperti alat bantu visual, simulasi interaktif, dan platform digital, guru dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi materi dalam berbagai modalitas.

3) Dilihat dari sudut program, hendaknya:

a) Penyelarasan dengan Kebutuhan dan Kemampuan Siswa:

Program harus dirancang dengan tujuan interaksional yang selaras dengan kebutuhan, kemampuan, dan tingkat aktivitas siswa. Hal ini melibatkan penyesuaian konsep, isi pelajaran, dan metode pengajaran untuk mengakomodasi berbagai tingkat keterlibatan dan kemahiran mata pelajaran di kalangan siswa.

b) Kejelasan dan Dorongan untuk Kegiatan Pembelajaran:

Kejelasan adalah hal terpenting dalam rancangan program, memastikan bahwa siswa dapat dengan mudah memahami tujuan dan harapan yang digariskan dalam kurikulum. Program yang terstruktur dengan baik tidak hanya memberikan panduan yang jelas tetapi juga menumbuhkan lingkungan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam

kegiatan pembelajaran, menumbuhkan rasa kepemilikan dan antusiasme terhadap materi.

c) Materi Pembelajaran Komprehensif: Materi pembelajaran harus mencakup beragam konten, termasuk informasi faktual, kerangka konseptual, prinsip, dan pengembangan keterampilan. Materi-materi ini berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk membangun pemahaman dan penguasaan konsep-konsep utama, memfasilitasi pembelajaran lebih dalam dan perolehan keterampilan di berbagai bidang studi.

4) Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:

a) Menumbuhkan Iklim Hubungan Positif: Suasana pembelajaran tumbuh subur ketika terdapat hubungan yang membina di antara berbagai pemangku kepentingan dalam komunitas pendidikan. Hal ini mencakup membina hubungan yang erat tidak hanya antara guru dan siswa tetapi juga antar siswa itu sendiri, antar guru, dan dengan pimpinan sekolah. Jaringan hubungan yang mendukung dan saling berhubungan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, di mana siswa merasa dihargai, didukung, dan termotivasi untuk berprestasi.

b) Menumbuhkan Keterlibatan dan Kepemilikan Siswa: Inti dari lingkungan belajar yang kondusif adalah penanaman motivasi intrinsik dan semangat belajar siswa. Ketika siswa benar-benar

antusias dengan studinya, siswa akan cenderung merasa memiliki perjalanan belajar dan mengejar pengetahuan dengan penuh semangat. Memberi siswa kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan mengembangkan metodologi pembelajaran siswa akan menumbuhkan rasa otonomi dan pemberdayaan, sehingga mendorong keinginannya untuk unggul secara akademis.

5) Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya:

a) Ketersediaan Sumber Belajar: Lingkungan belajar yang lengkap memberi siswa akses ke beragam sumber daya yang mendukung upaya akademik. Sumber daya ini antara lain dapat mencakup buku teks, bahan referensi, perpustakaan digital, peralatan laboratorium, dan sumber daya multimedia. Akses terhadap sumber daya tersebut memfasilitasi studi, penelitian, dan eksplorasi independen, memperkaya pengalaman belajar dan mendorong pemahaman yang lebih dalam.

b) Fleksibilitas Waktu Belajar: Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan adanya fleksibilitas dalam penjadwalan dan manajemen waktu, mengakomodasi beragam kebutuhan dan preferensi siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar sesuai kecepatan dan sesuai dengan jadwal masing-masing, mengoptimalkan produktivitas

siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih personal.

c) Pemanfaatan Media Pengajaran: Pengajaran yang efektif ditingkatkan dengan penggunaan berbagai jenis media pengajaran secara bijaksana, termasuk alat bantu visual, simulasi interaktif, presentasi audiovisual, dan platform digital. Sumber daya media ini membantu memperkuat konsep-konsep kunci, menarik perhatian siswa, dan memenuhi beragam gaya belajar, meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

d) Integrasi Kelas dan Kegiatan Ekstrakurikuler: Pembelajaran melampaui batas-batas ruang kelas, mencakup berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang melengkapi dan memperkaya pengalaman pendidikan. Kegiatan ini dapat mencakup

kunjungan lapangan, proyek pengabdian masyarakat, klub dan organisasi ekstrakurikuler, olahraga, dan acara budaya.

Dengan mengintegrasikan pembelajaran di kelas dengan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diberikan kesempatan untuk pembelajaran langsung, pengembangan keterampilan, dan interaksi sosial, mendorong pengembangan holistik dan pendidikan yang menyeluruh.³¹

³¹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 78.

Oleh karena itu, dalam menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif, muncul berbagai komponen yang menjadi indikator meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Indikator-indikator ini berfungsi untuk mengukur tingkat aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis penelitian. Komponen berikut mendefinisikan tindakan utama yang menandakan pembelajaran aktif:

- 1) Bertanya dari Guru: Ketika siswa menemukan konsep atau instruksi yang tidak jelas, siswa secara proaktif bertanya kepada guru. Hal ini menunjukkan komitmen siswa dalam memahami materi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Berpartisipasi dalam Diskusi Kelas: Berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas tidak hanya mencakup menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru tetapi juga mengungkapkan pendapat dan perspektif sendiri mengenai materi pelajaran. Hal ini menumbuhkan pemikiran kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas.
- 3) Mendengarkan dan Menghargai Pendapat Orang Lain: Terlibat dalam mendengarkan secara aktif dan menunjukkan rasa hormat terhadap sudut pandang orang lain sangat penting untuk mengembangkan lingkungan belajar kolaboratif. Dengan mendengarkan pendapat teman-temannya secara penuh perhatian, siswa mendapatkan paparan terhadap beragam perspektif dan

meningkatkan kemampuan siswa untuk mempertimbangkan sudut pandang alternatif.

- 4) Berkolaborasi dengan Teman Sebaya: Kegiatan pembelajaran kolaboratif, seperti mengerjakan proyek kelompok atau menyelesaikan lembar kerja siswa bersama-sama, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebayanya. Melalui kolaborasi, siswa berbagi ide, memecahkan masalah secara kolektif, dan belajar dari kekuatan dan wawasan satu sama lain.
- 5) Mempresentasikan Hasil Diskusi Kelompok: Mempresentasikan hasil diskusi kelompok tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi tetapi juga menumbuhkan kemampuan presentasi dan rasa percaya diri dalam berbicara di depan umum. Proses ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan dengan konten, karena siswa merasa memiliki hasil pembelajarannya.
- 6) Membuat Catatan Komprehensif: Mencatat secara aktif selama pembelajaran memungkinkan siswa menangkap informasi penting, memperjelas konsep, dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Pencatatan yang efektif mendorong pendengaran aktif dan keterlibatan dengan isi pelajaran, memfasilitasi retensi dan pemahaman.

Pembelajaran aktif ditandai dengan pendekatan pendidikan yang dinamis dan interaktif yang ditandai dengan antusiasme, dukungan, dan

relevansi pribadi. Dengan berpartisipasi secara aktif dalam komponen pembelajaran aktif ini, siswa memulai perjalanan pertumbuhan intelektual, pengembangan pribadi, dan kesuksesan akademis yang bermanfaat.

4. Materi Listrik Dinamis

Listrik merupakan fenomena menarik yang diwujudkan dalam berbagai bentuk, terutama dalam bentuk arus listrik searah (DC) dan arus bolak-balik (AC). Ia beroperasi dalam sirkuit tertutup, seperti yang ditemukan pada baterai dan peralatan listrik. Perhatikan baterai pada umumnya: terdiri dari kutub positif dan negatif. Kutub positif, biasanya ditandai dengan tonjolan kecil, berbeda dengan kutub negatif yang datar dan seringkali mengkilat.³²

Ketika kutub-kutub ini terhubung melalui kabel, elektron mulai mengalir dari kutub positif ke kutub negatif. Aliran elektron ini membentuk arus listrik. Saksikan keajaiban yang terungkap saat arus ini mengalir melalui sebuah lampu: lampu tersebut menyala, ditenagai oleh energi elektron yang mengalir. Namun alirannya berubah ketika sambungan antara kabel dan baterai terputus. Dalam skenario ini, elektron berhenti mengalir, dan lampu meredup, kembali ke keadaan tidak aktif. Eksperimen sederhana ini dengan jelas menggambarkan prinsip dasar kelistrikan.

Istilah "listrik dinamis" dengan tepat menggambarkan fenomena ini. Kata "dinamis" berarti gerak, yang dalam konteks ini mengacu pada

³² Siti Zubaidah, dkk, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, balitbang, Kemendikbud, 2018), hlm. 202

aliran elektron yang terus menerus. Oleh karena itu, ketika kita menyaksikan aktivasi lampu akibat aliran elektron, kita sedang mengamati aksi listrik dinamis. Istilah ini merangkum sifat dinamis dari fenomena listrik, di mana elektron terus bergerak dan menghasilkan energi, memberi daya pada perangkat yang meningkatkan kehidupan kita.

a. Arus Listrik

Arus listrik, sebuah konsep dasar dalam bidang fisika dan teknik elektro, menggambarkan pergerakan elektron dalam suatu konduktor. Bayangkan aliran partikel kecil, elektron, berjalan dari atom ke atom di sepanjang jalur konduktor. Gerakan ini terjadi pada kecepatan tertentu selama periode tertentu, yang merupakan aliran arus listrik.

Asal usul arus listrik terletak pada adanya beda potensial pada konduktor. Perbedaan potensial ini timbul dari sumber energi eksternal, seperti baterai, yang memberikan gaya untuk mendorong elektron sepanjang jalurnya. Pada ujung rangkaian, beda potensial ini bermanifestasi sebagai gradien potensial listrik. Ujung konduktor yang ditambatkan ke kutub negatif baterai memiliki banyak elektron, sehingga membentuk wilayah dengan potensi listrik rendah. Sebaliknya, ujung yang terhubung ke kutub positif menunjukkan kelangkaan elektron, sehingga menciptakan wilayah dengan potensi listrik tinggi.

Arus listrik pada hakikatnya mengalir dari daerah yang potensial listriknya tinggi ke daerah yang potensial listriknya rendah. Meskipun mungkin tampak berlawanan dengan intuisi, arah aliran elektron berbanding terbalik, yaitu bergerak dari kutub negatif ke kutub positif di dalam konduktor.

Dalam rangkaian tertutup suatu rangkaian listrik, jumlah arus listrik yang mengalir melaluinya dapat diukur dengan mengukur laju muatan listrik yang melintasi rangkaian per satuan waktu. Hubungan ini berakar pada prinsip bahwa besarnya arus listrik berbanding lurus dengan volume muatan listrik yang bergerak melalui rangkaian setiap detiknya. Secara matematis, hubungan ini mengungkap interaksi yang rumit antara arus listrik dan muatan listrik, yang menggarisbawahi prinsip-prinsip dasar yang mengatur fenomena listrik.

$$I = \frac{q}{t}$$

Keterangan:

I = Arus Listrik (ampere)

q = Muatan Listrik (coulomb)

t = Waktu (sekon)

b. Rangkaian Listrik

Dalam bidang teknik kelistrikan, konsep rangkaian listrik berfungsi sebagai kerangka dasar yang melaluinya aliran elektron dimanfaatkan untuk memberi daya pada banyak perangkat. Pada

intinya, rangkaian listrik menggambarkan jalur atau putaran tertentu yang dapat dilewati elektron, didorong oleh gaya yang diberikan oleh sumber tegangan. Perjalanan elektron ini, yang disebut listrik, memicu pengoperasian berbagai komponen listrik di dalam rangkaian. Kunci dari fungsi rangkaian listrik adalah pemilihan bahan yang kondusif untuk aliran arus listrik, yang dikenal sebagai konduktor. Di antara bahan-bahan ini, tembaga memiliki sifat konduktivitas yang luar biasa, menjadikannya bahan pilihan untuk konstruksi kabel listrik.³³

Misalnya saja pencahayaan bola lampu. Prestasi ini dicapai dengan membuat sambungan ke sumber listrik, biasanya baterai, sehingga memulai aliran elektron melalui rangkaian. Aliran listrik ini mengalir melalui kabel, menemui sakelar yang ditempatkan secara strategis di sepanjang sirkuit. Sakelar ini memiliki peran penting, memungkinkan manipulasi aliran listrik dengan mengizinkan atau menghalangi alirannya.

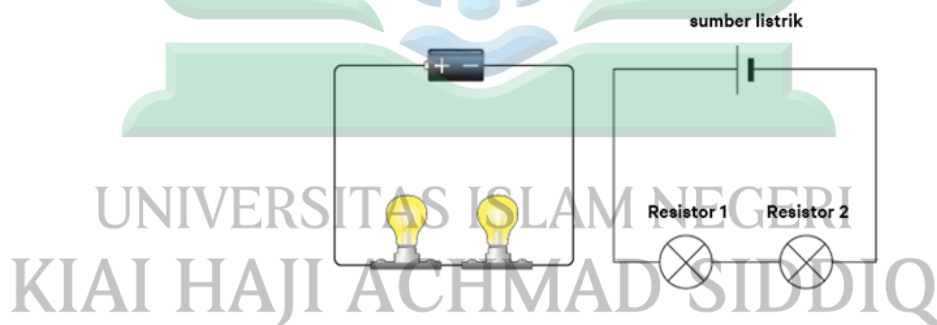
Inti dari pemahaman rangkaian listrik adalah konsep beban listrik, yang sering dilambangkan dengan resistor. Resistor ini memperkenalkan impedansi di dalam rangkaian, mengatur aliran arus dan memfasilitasi pengoperasian perangkat listrik yang terkontrol. Jika ditelusuri lebih dalam, muncul dua konfigurasi rangkaian berbeda: rangkaian seri dan rangkaian paralel. Pada rangkaian seri, komponen-komponen disusun secara berurutan, sehingga aliran arus melintasi

³³ Douglas C. Giancoli, *Fisika Edisi Ketujuh Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm.73

masing-masing komponen secara berurutan. Sebaliknya, rangkaian paralel menampilkan komponen-komponen yang terhubung dalam jalur percabangan, memungkinkan beberapa jalur melalui mana arus dapat mengalir secara bersamaan.

1) Rangkaian Seri

Konsep rangkaian seri dalam teknik kelistrikan mewakili susunan mendasar komponen listrik di mana hambatan disejajarkan secara berurutan. Bayangkan rangkaian lampu yang dihubungkan secara berurutan: ini mirip dengan rangkaian seri. Dalam konfigurasi seperti itu, arus mengalir melalui masing-masing resistor secara berurutan, didorong oleh sumber energi seperti baterai. Contohnya pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Rangkaian Seri

Sumber: ruangguru.com

Visualisasikan seperti ini: listrik mengalir dari baterai melalui satu resistor, lalu melalui resistor berikutnya, dan seterusnya hingga listrik mengalir kembali ke baterai. Yang terpenting, arus yang melewati satu resistor sama dengan arus

yang melewati resistor lainnya. Secara matematis, hal ini dinyatakan sebagai:

$$I_{tot} = I_1 = I_2 = \dots$$

Persamaan ini menggambarkan bahwa kuat arus total sama dengan arus pada masing-masing resistor. Namun, jika menyangkut voltase, ceritanya sedikit berbeda. Tegangan pada masing-masing resistor mungkin berbeda-beda, tetapi jika dijumlahkan, tegangan tersebut sama dengan tegangan sumber energi. Secara simbolis:

$$V_{tot} = V_1 = V_2 = \dots$$

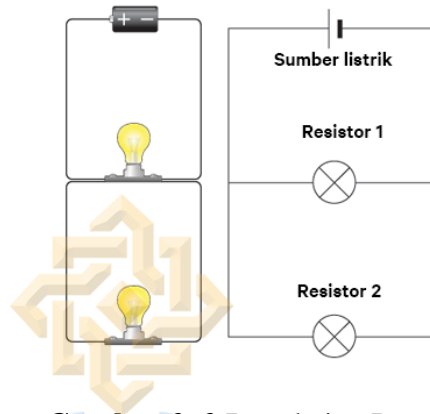
Persamaan ini menunjukkan bahwa tegangan total pada semua resistor sama dengan tegangan sumber. Inti dari pemahaman rangkaian seri terletak pada pemahaman hambatan totalnya. Dalam konfigurasi seri, resistansi total hanyalah jumlah dari seluruh resistansi individu yang ada dalam rangkaian. Secara simbolis:

$$R_{tot} = R_1 = R_2 = \dots$$

2) Rangkaian Pararel

Dalam bidang teknik elektro, terdapat konfigurasi menarik yang dikenal sebagai rangkaian paralel. Bayangkan ini: alih-alih aliran linier, di mana komponen-komponen mengikuti satu jalur, rangkaian paralel memperkenalkan jalur percabangan. Cabang-cabang ini, mirip dengan anak-anak sungai yang mengalir ke

sungai, memungkinkan adanya distribusi hambatan listrik yang beragam. Perhatikan gambar berikut:



Gambar 2. 2 Rangkaian Paralel
Sumber: ruangguru.com

Di dalam rangkaian ini, setiap cabang mempunyai hambatannya sendiri-sendiri. Sebut saja Perlawanan 1 dan Perlawanan 2 demi kesederhanaan. Sekarang, di sinilah hal yang menarik: tidak seperti rangkaian seri yang arusnya tetap konstan, dalam rangkaian paralel, arus bervariasi di seluruh cabang.

Pertimbangkan ini: arus yang berasal dari sumber energi terbagi di antara jalur-jalur yang tersedia. Setiap cabang menerima sebagian dari arus ini, masing-masing dinotasikan sebagai I_1 dan I_2 . Total arus, dilambangkan dengan I_{total} , adalah jumlah dari semua arus individual berikut:

$$I_{tot} = I_1 + I_2 + \dots$$

Sekarang, ke tegangan. Inilah yang menarik: meskipun arus berbeda antar cabang, tegangan pada setiap resistor tetap

konstan. Ini berarti tegangan total, V_{total} , adalah jumlah kumulatif tegangan pada setiap resistor:

$$V_{tot} = V_1 + V_2 + \dots$$

Sekarang, bagaimana kita menghitung resistansi keseluruhan dalam konfigurasi seperti itu? Nah, di situlah keajaiban rangkaian paralel benar-benar bersinar. Kami menggunakan formula yang memperhitungkan timbal balik dari setiap resistensi individu dan merangkumnya. Secara matematika, tampilannya seperti ini:

$$\frac{1}{R_{tot}} = \frac{1}{R_1} + \frac{1}{R_2} + \dots$$

c. Hukum Ohm

Dalam bidang teknik elektro, salah satu prinsip dasar yang mengatur perilaku konduktor adalah Hukum Ohm. Hukum ini berfungsi sebagai landasan, menentukan hubungan antara tegangan,

arus, dan hambatan dalam suatu rangkaian. Bayangkan sebuah

skenario sederhana: sebuah kawat, memiliki perbedaan tegangan pada ujung-ujungnya, sehingga memungkinkan arus mengalir melaluinya.

Menurut Hukum Ohm, tegangan (V) pada kawat berbanding lurus

dengan arus (I) yang melewatinya, dan hubungan ini dimoderatori

oleh hambatan (R) kawat. Dinyatakan secara matematis, menganut

rumus:³⁴

³⁴ DR. Muhammad Hikam, *Eksperimen Fisika Dasar untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta:Kencana, 2005) hlm.119

$$V = I \cdot R$$

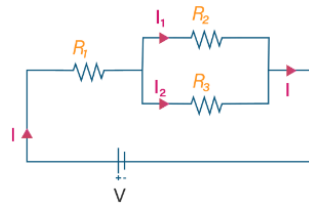
Keterangan:

V = Tegangan Listrik atau Beda Potensial (V)

I = Arus yang mengalir (A)

R = Hambatan Kawat (Ω)

Di sini, V melambangkan tegangan listrik atau beda potensial yang diukur dalam volt (V), I melambangkan arus mengalir yang diukur dalam ampere (A), dan R melambangkan hambatan kawat yang diukur dalam ohm (Ω). Rumus ini secara ringkas merangkum interaksi antara sifat-sifat listrik penting ini. Untuk menguraikan lebih lanjut, Hukum Ohm berlaku berdasarkan premis linearitas dalam hubungan tegangan-arus. Ketika tegangan yang diberikan pada suatu konduktor berbanding lurus dengan aliran arus yang dihasilkan, Hukum Ohm mengatur perilaku sistem. Untuk memvisualisasikan konsep ini, kita sering mengandalkan pengaturan rangkaian dasar yang menampilkan instrumen seperti amperemeter dan voltmeter. Dalam konfigurasi seperti itu, ammeter mengukur arus (I) yang mengalir melalui rangkaian, sedangkan voltmeter mengukur tegangan (V) yang ada pada elemen tertentu. Selain itu, elemen resistansi, seperti resistor geser, berperan dalam memodulasi resistansi keseluruhan dalam rangkaian.



Gambar 2.3 Rangkaian Listrik
Sumber: roboguru.ruangguru.com

Selain itu, menentukan resistansi suatu konduktor melibatkan mempertimbangkan berbagai faktor seperti panjangnya, luas penampang, dan sifat material.

$$R = \rho \frac{L}{A}$$

Keterangan:

R = Hambatan (Ω)

ρ = Hambatan jenis kawat (Ωm)

L = Luas penampang kawat (m^2)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi sebagai kerangka terstruktur yang digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data, menentukan tujuan, dan menggambarkan penerapannya. Hal ini berakar pada prinsip-prinsip ilmiah, mengandalkan pendekatan sistematis, bukti empiris, dan tujuan tertentu. Dalam penelitian khusus ini, metodologi kualitatif deskriptif digunakan.

Penelitian kualitatif pada hakikatnya berupaya menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam. Berbeda dengan metode kuantitatif yang terutama berhubungan dengan data numerik, penelitian kualitatif berupaya menangkap nuansa dan kompleksitas pokok bahasan melalui deskripsi naratif. Intinya, ini mirip dengan melukiskan gambaran yang jelas daripada menghitung angka-angka. Para peneliti yang menggunakan pendekatan ini membenamkan diri dalam struktur subjek, menggali seluk-beluknya melalui eksplorasi naratif.³⁵

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dibarengi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan memerlukan keterlibatan langsung dengan lingkungan penelitian, memberikan wawasan langsung terhadap fenomena yang sedang diselidiki.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 2

³⁶ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), peneliti bertujuan untuk memperoleh data deskriptif yang kaya, seringkali dalam bentuk narasi atau ekspresi, yang diperoleh langsung dari lapangan penelitian.³⁷ Maksud peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengamati kejadian secara langsung yang ada dilingkungan penelitian. Oleh karena itu demi menggali informasi secara langsung, peneliti mampu mengetahui tingkat efektivitas dari pemberian apresiasi terhadap minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menetapkan SMP Negeri 6 Jember sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jalan Hayam Wuruk 39, Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Prestasi akademik dan non akademik yang konsisten dicapai oleh SMP Negeri 6 Jember menjadikannya salah satu sekolah negeri yang diminati oleh para siswa. Keberhasilan sekolah ini dalam meraih berbagai kejuaraan lomba mencerminkan dedikasi tinggi terhadap prestasi dan kualitas pendidikan yang diberikan.

SMP Negeri 6 Jember juga dikenal memiliki staf pengajar yang sangat berkompeten dan berpengalaman. Para guru di sekolah ini tidak hanya memiliki keahlian akademis yang solid, tetapi juga telah melibatkan diri dalam pengajaran selama periode waktu yang signifikan. Sebagian besar guru

³⁷ Komaruddin, *Ensiklopedi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), 55

di SMP Negeri 6 Jember telah mengabdikan sebagai pegawai negeri, menambah bobot pengalaman guru dalam mengajar dan mendidik siswa.

Dalam melihat latar belakang pendidikan SMP Negeri 6 Jember, peneliti menemukan bahwa sekolah ini memiliki reputasi yang kuat dalam mencetak prestasi akademik yang luar biasa. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dedikasi dan komitmen tinggi dari seluruh komponen sekolah, mulai dari pengelolaan, guru, hingga siswa. Prestasi yang diraih tidak hanya mencakup aspek akademik, namun juga berhasil meraih prestasi di berbagai lomba dan kompetisi non akademik, mencerminkan keberagaman kualitas pendidikan yang diterapkan di sekolah ini.

Dengan demikian, pemilihan SMP Negeri 6 Jember sebagai lokasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan konteks yang kuat dan beragam terkait dengan praktik pendidikan yang efektif. Informasi yang diperoleh dari sekolah ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai strategi pengajaran dan praktik apresiasi terhadap siswa yang diterapkan oleh guru di lingkungan pendidikan yang berkualitas ini.

C. Subjek Penelitian

Bagian ini menggali seluk-beluk perolehan data dan sumber-sumbernya, menguraikan secara spesifik mengenai data yang diinginkan, individu yang menjadi sasaran pengambilan informasi atau subjek penelitian, dan metodologi yang digunakan untuk memastikan validitas data yang dikumpulkan.

Pendekatan yang bertujuan diterapkan dalam memilih subjek penelitian, suatu teknik yang ditandai dengan pertimbangan yang disengaja dan tujuan spesifik yang berkaitan dengan individu yang dianggap paling mengetahui harapan peneliti. Metode ini memastikan bahwa subjek yang dipilih memiliki wawasan dan pengalaman yang diperlukan dan relevan dengan tujuan penelitian.³⁸

Untuk penelitian yang berjudul “Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis Di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember” telah ditetapkan subjek penelitian sebagai berikut:

1. Seorang Guru IPA Kelas IX SMP Negeri 6 Jember
2. 2 orang Siswi kelas IX C SMP Negeri 6 Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat merupakan aspek penting dari setiap upaya penelitian, karena tujuan akhir penelitian adalah mengumpulkan data yang bermakna. Penguasaan teknik-teknik tersebut sangat diperlukan bagi peneliti, karena menjamin perolehan data sesuai standar yang telah ditentukan. Intinya, keefektifan metode pengumpulan data berpengaruh langsung terhadap kualitas dan keandalan hasil penelitian.³⁹

Dalam bidang pengumpulan data, berbagai teknik dapat digunakan, masing-masing disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik penyelidikan penelitian. Metode yang umum digunakan meliputi observasi, wawancara,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 216.

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Buku Press, 2014), 75.

dan dokumentasi, yang masing-masing menawarkan keuntungan dan wawasan unik mengenai subjek yang diselidiki. Melalui penerapan yang cermat, peneliti dapat memanfaatkan teknik ini untuk mengekstraksi kumpulan data yang komprehensif dan beragam. Untuk tujuan penelitian ini, teknik pengumpulan data berikut telah diidentifikasi:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini memerlukan pengamatan langsung terhadap objek atau fenomena, yang kemudian diikuti dengan dokumentasi hasil observasi. Secara khusus, peneliti menggunakan pendekatan observasi non-partisipatif, mempertahankan sikap observasi terpisah tanpa keterlibatan aktif dalam kegiatan atau program yang diselidiki.⁴⁰

Proses observasi berlangsung melalui pengamatan sistematis terhadap objek atau fenomena sasaran, disertai dengan analisis menyeluruh dan pencatatan temuan yang cermat di lokasi penelitian yang ditentukan. Dalam hal ini titik fokus observasi berpusat pada lingkungan fisik dan kondisi yang ada di kelas IX C SMP Negeri 6 Jember.

2. Wawancara

Wawancara mewakili sarana mendasar perolehan data, yang melibatkan pertukaran pertanyaan dan jawaban terstruktur antara peneliti dan subjeknya. Melalui proses interaktif ini, subjek penelitian memberikan wawasan dan informasi yang berkaitan dengan tujuan peneliti.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 308-309.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang termasuk dalam ranah wawancara mendalam yang memiliki ciri pelaksanaan yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Selama wawancara, peneliti berperan sebagai pendengar yang penuh perhatian, dengan rajin mencatat tanggapan dan perspektif yang diungkapkan oleh orang yang diwawancarai.⁴¹

Proses wawancara yang diatur oleh peneliti memiliki tujuan menyeluruh untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kemandirian penggunaan apresiasi sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan dan tingkat aktivitas siswa dalam konteks pendidikan sains, khususnya dengan fokus pada materi listrik dinamis di Kelas IX C SMP Negeri 6 Jember. Adapun instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti mengadaptasi dari instrumen penelitian Habibatul Mustafiroh.

Data yang diperoleh dari wawancara ini mencakup sudut pandang dan pengalaman yang diungkapkan oleh siswa, yang memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas strategi apresiasi dalam menumbuhkan minat dan tingkat partisipasi yang lebih tinggi di kalangan siswa.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi, berasal dari istilah "dokumen", melibatkan pengumpulan data yang ada secara sistematis, biasanya dalam format tertulis atau visual. Dokumen berfungsi sebagai catatan nyata peristiwa

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 306

atau fenomena masa lalu, yang mencakup berbagai media seperti teks tertulis, gambar, atau kreasi yang ditulis oleh individu.⁴²

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai sumber bukti berharga mengenai efektivitas keterlibatan dan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Para peneliti mengandalkan berbagai bentuk dokumentasi untuk mendukung temuan peneliti, termasuk catatan tertulis, materi visual, dan artefak relevan lainnya.⁴³

Melalui analisis yang cermat terhadap dokumen-dokumen ini, para peneliti bertujuan untuk melihat pola, tren, dan wawasan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan mensintesis informasi yang diperoleh dari beragam sumber, peneliti dapat membangun narasi komprehensif mengenai kemanjuran intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan aktivitas siswa dalam lingkungan pendidikan. Adapun dokumentasi yang diambil oleh peneliti berasal dari dokumentasi wawancara bersama Bapak Nurcahyo selaku Guru IPA, wawancara dengan siswa kelas IX C, dan suasana kelas IX C.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pengorganisasian dan sintesis data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, yang bertujuan untuk kejelasan dan aksesibilitas bagi peneliti.⁴⁴

⁴² Hardani, Nur Hikmatul Auliya, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Mataram: Cv. Pustaka Ilmu), 149

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018.), 19

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 245.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan berkelanjutan yang dimulai dari tahap pengumpulan data awal hingga tahap akhir penulisan laporan. Hal ini melibatkan penyempurnaan dan penafsiran informasi yang dikumpulkan secara terus-menerus, memandu lintasan penelitian menuju wawasan dan kesimpulan yang bermakna.⁴⁵

Dalam konteks penelitian ini, analisis data mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini menggambarkan beberapa aktivitas utama dalam proses analisis data:⁴⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada fase ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang cermat terkait dengan penyelidikan efektivitas apresiasi dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pendidikan sains, khususnya dengan fokus pada materi listrik dinamis di Kelas IX C SMP Negeri 6 Jember. Upaya pengumpulan data secara menyeluruh ini meliputi penggunaan berbagai teknik, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁷

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah tahap pengumpulan data, peneliti memulai tugas penting untuk menyempurnakan data yang terkumpul, sebuah proses yang bertujuan untuk menyederhanakan dan meningkatkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Tahap ini melibatkan penyesuaian yang cermat tanpa membuang data apa pun, memastikan bahwa setiap informasi telah

⁴⁵Hengki Wijaya dan Umrati, *Analisis Data Kualitatif*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 155.

⁴⁶Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru*, terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: UI-Press, 2014), 15.

⁴⁷Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 16.

dipertimbangkan dan dimasukkan dengan tepat. Melalui seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi, para peneliti dengan cermat mengasah data yang dikumpulkan agar selaras dengan fokus masalah penelitian.⁴⁸

Setelah proses pemilihan data selesai, peneliti melanjutkan untuk merangkum dan mendeskripsikan data yang dipilih, sehingga memudahkan pemahaman komprehensif tentang konteks penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya meliputi penyajian temuan dalam format deskriptif, menjelaskan nuansa seputar kemanjuran apresiasi dalam menumbuhkan minat dan tingkat aktivitas siswa dalam pendidikan sains. Dengan menggunakan narasi tekstual yang diperluas, para peneliti menguraikan wawasan yang diperoleh dari upaya pengumpulan data, memberikan gambaran komprehensif tentang informasi yang diperoleh.⁴⁹

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan yang diperoleh dari upaya penelitian.⁵⁰

Kesimpulan ini, sering kali mewakili wawasan baru, didasarkan pada data yang disintesis, mulai dari pengumpulan data awal hingga tahap penyempurnaan dan penyajian selanjutnya. Proses penarikan kesimpulan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 142.

⁴⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Model-model Baru, te*
rj. Tjetjep Rohidi, 18.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 217.

ini dimulai setelah analisis data menyeluruh dan berpuncak pada penjelasan temuan yang dirinci dalam Bab V laporan penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, memastikan keabsahan data adalah hal yang terpenting. Untuk mencapai hal ini, peneliti menggunakan dua metode utama: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam konteks ini mengacu pada teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber pengumpulan data untuk menguatkan temuan.⁵¹

Triangulasi sumber digunakan untuk meneliti kredibilitas data dengan melakukan referensi silang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, data bersumber dari guru dan siswa, memberikan berbagai perspektif tentang materi pelajaran. Sedangkan teknik triangulasi digunakan untuk menilai kredibilitas data dengan cara mengkaji informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, peneliti memastikan proses validasi yang komprehensif, meningkatkan keandalan dan kredibilitas data yang dikumpulkan. Pendekatan yang ketat ini berfungsi untuk memperkuat kekuatan temuan penelitian dan berkontribusi terhadap integritas penelitian secara keseluruhan.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 241.

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra-Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam merumuskan rencana ini, peneliti mengajukan sebuah judul, yang selanjutnya dibahas dengan Dosen Pembimbing, Abdul Rahim, S.Si., M.Si. Dilanjutkan dengan penyusunan proposal, seminar proposal, dan penyusunan skripsi.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Tahap ini terjadi setelah rencana penelitian selesai, dimana peneliti melanjutkan untuk memilih lokasi penelitian. Untuk penelitian ini, lokasi penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 6 Jember.

c. Mengurus Perizinan

Setelah selesai memilih bidang penelitian, peneliti melanjutkan untuk mendapatkan izin. Izin ini diperoleh dari universitas dan ditandatangani oleh Wakil Dekan Fakultas Pendidikan dan Keguruan.

Selanjutnya surat izin diserahkan ke tempat penelitian, SMP Negeri 6 Jember.

d. Menilai Lapangan

Setelah mendapatkan izin dan izin yang diperlukan dari SMP Negeri 6 Jember, peneliti memulai penilaian lapangan penelitian. Hal ini melibatkan evaluasi berbagai aspek, termasuk lingkungan belajar siswa kelas sembilan. Sepanjang proses ini, kombinasi observasi,

wawancara, dan dokumentasi dilakukan untuk memfasilitasi pengumpulan data.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada fase ini, peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk memudahkan perolehan data. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses memperoleh data yang diinginkan. Informan yang dipilih untuk penelitian ini meliputi guru dan siswa kelas IX C.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahapan-tahapan sebelumnya, mulai dari perencanaan hingga pemilihan informan, peneliti mempersiapkan peralatan penelitian yang diperlukan. Ini mungkin termasuk buku catatan untuk mencatat informasi dan telepon pintar untuk tujuan dokumentasi dan pencatatan.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Selama fase penting ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan selaras dengan tujuan penelitian. Upaya ini memerlukan pemanfaatan beragam metodologi seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penerapan metode-metode ini secara cermat, peneliti berupaya mengumpulkan data yang komprehensif dan akurat yang selaras dengan tujuan penelitian. Fase ini berlanjut sampai tujuan penelitian dijelaskan dan dibuktikan secara efektif.

3. Tahap Analisis Data

Setelah menyelesaikan kegiatan penelitian lapangan, peneliti melanjutkan ke tahap penting analisis data. Di sini, dilakukan pemeriksaan cermat terhadap data yang dikumpulkan, yang bertujuan untuk memperoleh wawasan dan kesimpulan yang bermakna. Peneliti memulai persiapan kerangka terstruktur untuk laporan hasil penelitian, menganalisis data secara sistematis untuk melihat pola, tren, dan temuan utama. Selanjutnya dilakukan konsultasi dengan Pembimbing, Abdul Rahim, S.Si., M.Si., dimana data yang dianalisis dan kerangka laporan yang diusulkan diteliti dan disempurnakan. Setelah mendapat persetujuan dari Pembimbing, laporan tersebut diselesaikan dan digandakan untuk disebarluaskan kepada pemangku kepentingan terkait, termasuk UIN KHAS Jember dan SMP Negeri 6 Jember, sebagai persiapan untuk penilaian penguji yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 6 Jember

Sejarah SMP Negeri 6 Jember bermula dari sebuah lembaga swasta yang dikenal dengan nama SMP FIP 2. Terletak di Jalan Hayam Wuruk Nomor 39, Kecamatan Kaliwates, lembaga ini menempati sebagian besar tanah seluas 3.064 meter persegi, dengan luas bangunan besar berukuran 2.776 meter persegi.

Awalnya berada di bawah kepemilikan Universitas Jember (UNEJ), tanggal pasti berdirinya SMP FIP masih belum jelas. Namun catatan menunjukkan adanya peralihan dari SMP FIP 2 ke lembaga terhormat negara, SMP Negeri 6 Jember, pada tanggal 8 Februari 1988. Momen penting ini menandai integrasi formal sekolah ke dalam sistem pendidikan negara.

Sebelum transformasi ini, SMP Negeri 6 Jember beroperasi bersama dengan SMA Negeri 4 Jember, keduanya berada di bawah lingkup Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNEJ. Hubungan erat antara kedua institusi memfasilitasi kolaborasi administratif dan akademik. Namun, seiring berjalannya waktu, kebutuhan akan otonomi dan identitas yang berbeda untuk setiap sekolah menjadi jelas. Akibatnya terjadi pemisahan secara definitif sehingga terbentuklah SMP Negeri 6 Jember

sebagai suatu kesatuan yang berdiri sendiri, berbeda dengan SMA Negeri 4 Jember.

Evolusi SMP Negeri 6 Jember dari awalnya sebagai SMP FIP 2 hingga kini berstatus sebagai lembaga negara yang memiliki reputasi baik tidak hanya mencerminkan perubahan lanskap pendidikan tetapi juga komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada masyarakat. Perjalanan ini menggarisbawahi pentingnya kemampuan beradaptasi dan pertumbuhan dalam mengejar keunggulan akademik.

2. Profil-profil SMP Negeri 6 Jember

Nama Lembaga	: SMP Negeri 6 Jember
NPSN	: 20523908
Alamat	: Jalan Hayam Wuruk Nomor 39
Kode Pos	: 68135
Kelurahan/Desa	: Sempusari
Kecamatan	: Kaliwates
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon	: (0331) 485148
Nama Kepala Lembaga	: Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.
Status	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1988

3. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Jember

a. Visi SMP Negeri 6 Jember

Terwujudnya sekolah yang unggul dan berprestasi berdasarkan Imtaq dan IPTEK, serta turut melestarikan lingkungan hidup.

b. Misi SMP Negeri 6 Jember

Dalam rangka mencapai visi tersebut, SMP Negeri 6 Jember telah merumuskan serangkaian misi yang akan dilaksanakan dengan tekun dan berkesinambungan.

1) Misi pertama adalah melaksanakan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan standar kompetensi yang berlaku, yang mencakup pembentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian, penyusunan silabus, dan rancangan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang terpadu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

2) Misi kedua adalah melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, agar proses pembelajaran dapat menjangkau beragam gaya belajar siswa serta mendorong kreativitas dan kritisitas siswa.

3) Selanjutnya, misi ketiga adalah melaksanakan pengembangan penilaian berbasis kompetensi, yang mengukur kemampuan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga

evaluasi dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian belajar siswa.

- 4) Misi keempat adalah melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, termasuk peningkatan aksesibilitas dan kualitas sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Misi kelima adalah melaksanakan pengembangan pembiayaan pendidikan secara efisien dan berkelanjutan, guna mendukung operasional sekolah serta kebutuhan pengembangan lainnya.
- 6) Misi keenam adalah melaksanakan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan dan pembinaan secara berkala, sehingga pendidik dapat mengadaptasi diri dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.
- 7) Misi ketujuh adalah melaksanakan pengembangan manajemen berbasis sekolah, yang melibatkan semua elemen sekolah dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya secara efektif.
- 8) Misi kedelapan adalah meningkatkan nilai siswa baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, dengan memberikan dukungan dan pembinaan yang menyeluruh untuk pengembangan potensi siswa.
- 9) Terakhir, misi kesembilan adalah menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, sehat, dan peduli terhadap lingkungan, sebagai

wujud komitmen sekolah dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup.

4. Data Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 6 Jember

a. Data Guru dan Karyawan

Jumlah data guru dan karyawan yang hadir di SMP Negeri 6 Jember diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Jumlah Guru dan Karyawan di SMP Negeri 6 Jember

No.	Nama	L/P	Jabatan
1.	Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.	L	Kepala Sekolah
2.	Dra. Hj. Suhartatik	P	Guru
3.	Drs. H. Sumarjono, S.Pd.	L	Guru
4.	Mohamad Saleh, S.Pd.	L	Guru
5.	Dra. Wiwin Lanawati E.S.	P	Guru
6.	Dien Purwiana, S.Pd.	P	Guru
7.	Hj. Noer Aminatus Sya'diyah, S.Pd.	P	Guru
8.	Neneng Murnaningsih, S.Pd.	P	Guru
9.	Dianatus Soleha, S.Pd.	P	Guru
10.	Dra. Watso Rahmawati Ningsih	P	Guru
11.	Nurcahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd.	L	Guru
12.	Khaulah Wahyuni Hasbakh, S.Pd.	P	Guru
13.	Adhi Tatang Pribadi, S.Pd.	L	Guru
14.	Wardoyo, SE.	L	Guru
15.	Afifah	P	Guru
16.	Muhammad Satria K, S.Pd.	L	Guru
17.	Samhadi, S.Pd.	L	Guru
18.	Nanik Rustiana, S.Pd.	P	Guru
19.	Widya Rachmad Prakosa, S.Pd.	P	Guru
20.	Iqbal Ariwijaya, S.Pd.	L	Guru
21.	Nur Miftahul Jannah, S.Pd., M.Pd.	P	Guru
22.	Anis Ita Rizqiyah, S.Pd.	P	Guru
23.	Agus Subiyanto, S.Pd.	L	Guru
24.	Anggi Riesta Valentina, S.Pd.	P	Guru
25.	M. Aliyanto, S.Pd.	L	Guru
26.	Sheila Ameliasasty, S.Pd., M.Si.	P	Guru
27.	Fitria Cholifah, S.Pd.	P	Guru
28.	Juniarista Vitasari, S.Pd.	P	Guru
29.	Amirudin, S.Pd.I	L	Guru
30.	Isadora Tamary, S.Hum.	P	Guru
31.	Amanda Christina Suprpto, M.Pd.	P	Guru
32.	Arifuddin Hanif, S.Pd.	L	Guru

No.	Nama	L/P	Jabatan
33.	Dra. Rochimah	P	Guru
34.	Ambrosia Amsi Rosina	P	Korlak TU
35.	Agus Wibisono	L	TU
36.	Ahmat Affandi	L	TU
37.	M. Timbul, A.Ma.	L	TU
38.	Mohammad Ridwan, A.Md.	L	TU
39.	Alvina Dwi SHERlytania N.L	P	TU
40.	Moh. Ridwan	L	TU
41.	Anton Hartono	L	TU
42.	Andi Susanto	L	TU
43.	Basar	L	TU
44.	Ikliliah Dini Fajriyah	P	TU

b. Data Siswa

Jumlah data siswa yang hadir di SMP Negeri 6 Jember diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Siswa SMP Negeri 6 Jember

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Ket.
1.	VII	104	120	224	
2.	VIII	121	98	219	
3.	IX	103	111	214	
JUMLAH		328	329	657	

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 6 Jember

Berikut struktur organisasi yang hadir di lembaga pendidikan SMP Negeri

6 Jember.

- a. Kepala Sekolah : Drs. Syaiful Bahri, M.Pd.
- b. Tata Usaha : Ambrosia Amsi Rosina
- c. Waka Kurikulum : Drs. H. Sumarjono, S.Pd.
- d. Waka Kesiswaan : Dra. Wiwin Lanawati E.S
- e. Waka Humas : Anis Ita Rizqiyah, S.Pd.

f. Waka Sarana dan Prasarana : Hj. Noer Aminatus Sya'diyah S.Pd.

6. Pembagian jam dan materi mengajar Guru IPA

Berikut mekanisme pembagian jam dan materi mengajar mata pelajaran IPA di SMP Negeri 6 Jember.

Tabel 4.3
Distribusi Alokasi Waktu

No.	Materi Pokok/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
1.	Sistem Reproduksi Pada Manusia	15 JP
2.	Sistem Perkembangbiakan Pada Tumbuhan dan Hewan	15 JP
3.	Pewarisan Sifat	25 JP
4.	Listrik Statis	20 JP
5.	Rangkaian Listrik	30 JP
Jumlah Jam Cadangan		0 JP

Banyaknya jam pelajaran : 21 Minggu x 5 JP = 105 Jam Pelajaran

Jumlah jam cadangan : 0 Jam Pelajaran

Jumlah jam pelajaran efektif : 105 JP – 0 JP = 105 Jam Pelajaran

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian harus didampingi dengan penyajian data sebagai penguat, data tersebut telah disebutkan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid. Ketiganya teknik tersebut digunakan dalam pengumpulan data untuk saling mengecek sebagaimana yang ditentukan dalam penggunaan triangulasi teknik. Penyajian dan Analisis Data memainkan peran penting dalam setiap upaya penelitian, berfungsi sebagai landasan untuk memperkuat temuan. Seperti diuraikan sebelumnya, peneliti biasanya menggunakan berbagai metodologi seperti wawancara, observasi,

dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang valid. Pendekatan multi-cabang ini, yang dikenal sebagai triangulasi teknis, menjamin keandalan dan kekokohan informasi yang dikumpulkan.

Untuk memahami keefektifan insentif penghargaan dalam meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pendidikan sains dan teknologi, peneliti menyelidiki dinamika interaksi kelas di Kelas IX C SMP Negeri 6 Jember. Melalui wawancara yang cermat, pengamatan yang cermat, dan dokumentasi yang menyeluruh, kumpulan data yang komprehensif berhasil dikumpulkan.

Analisis selanjutnya terhadap data ini mengungkap wawasan berharga mengenai dampak skema penghargaan terhadap antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan membedah informasi yang dikumpulkan, para peneliti menemukan pola dan tren yang menjelaskan efektivitas inisiatif tersebut.

Hasil dari upaya penelitian ini, yang lahir dari upaya kolektif para sarjana yang rajin, merupakan bukti kekuatan penyelidikan empiris dalam membentuk praktik pendidikan. Melalui penyajian dan analisis data yang bijaksana kita dapat memperoleh intelijen yang dapat ditindaklanjuti, membuka jalan bagi pengambilan keputusan dan kemajuan pedagogis.

1. Efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Jember, peneliti dapat memaparkan hasil wawancara kepada guru IPA Bapak Nurcahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd. yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara yang dilakukan ini dilakukan dengan menanyakan terkait Efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX C SMP Negeri 6 Jember. Bapak Nurcahyo menyampaikan bahwa penerapan pembelajaran IPA mengalami konsisten dalam hal minat belajar. Hal ini dikarenakan penerapan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Nurcahyo selain memberikan pemaparan materi secara rinci dan jelas, serta beberapa metode belajar dan media yang beragam, beliau juga memberikan apresiasi saat proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar jalannya pembelajaran semakin seru, minat belajar siswa semakin meningkat.

Bapak Nurcahyo selaku guru IPA kelas IX mengungkapkan:

“Metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di sekolah biasanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Beberapa metode yang sering saya terapkan dalam pembelajaran IPA antara lain ceramah, diskusi kelompok, eksperimen, pemaparan, penggunaan media visual, dan pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan metode tersebut disesuaikan pada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar seperti relevansi materi, pengalaman pribadi, gaya belajar, faktor sosial, kemampuan dan kecakapan siswa. Dalam pendekatan terhadap pembelajaran, saya juga selalu mengadaptasi metode yang berbeda dengan mempertimbangkan karakteristik unik setiap kelas dan materi yang akan diajarkan. Salah satu metode yang sering saya terapkan guna meningkatkan

minat belajar siswa adalah memberikan apresiasi kepada siswa, khususnya apresiasi yang saya gunakan yaitu apresiasi *verbal* dalam saat pembelajaran. Hal ini saya lakukan sebab sebelum dilaksanakannya pemberian apresiasi, siswa kurang bertanya dan berdiskusi saat pembelajaran. Saya meyakini bahwa penggunaan apresiasi *verbal* dapat secara alami memacu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Di samping itu, saya tidak menerapkan apresiasi non *verbal* seperti pemberian hadiah (*reward*). Karena, jika hadiah tersebut tidak tersedia, maka minat siswa dapat menurun, menciptakan ketergantungan. Ketika tidak adanya hadiah lagi, maka siswa akan malas kembali.”



Gambar 4. 1 Wawancara dengan Guru IPA

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Menurut Bapak Nurcahyo dalam proses pembelajaran IPA, pemberian apresiasi dapat diterapkan sebagai sebuah strategi untuk memotivasi siswa. Namun, hal ini tergantung pada kebijakan dan preferensi guru dalam mengelola kelas dan memberikan pengakuan kepada siswa.

“Alasan penggunaan pemberian apresiasi dalam pembelajaran IPA adalah untuk meningkatkan motivasi siswa, membangun hubungan yang positif antara saya selaku guru dan siswa, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kolaboratif. Menurut saya tentang pemberian apresiasi ini dapat bervariasi. Beberapa guru mungkin melihat pemberian apresiasi sebagai strategi yang efektif untuk memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, sementara yang lain mungkin memiliki pendapat yang berbeda tergantung pada pengalaman dan preferensi pribadi siswa tersebut. Pemberian penghargaan pada saat pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa, terutama jika dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan

siswa. Namun, efektivitasnya dapat bervariasi tergantung pada konteks dan cara pemberian penghargaan yang dilakukan.”



Gambar 4. 2 Pemberian Apresiasi saat pembelajaran IPA
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain melakukan wawancara terhadap guru IPA, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 2 siswi kelas IX C yang dipilih dengan pertimbangan bernama Nila Salsabillah dan Yulia Eka yang memberikan tanggapan positif tentang pembelajaran yang dianggap menyenangkan dari Bapak Nurcahyo. Sebagian besar siswa kelas IX C menunjukkan semangat belajar IPA, meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahaminya.

“Meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami materi, hal ini dapat dianggap sebagai tantangan yang wajar bagi kami dalam pembelajaran IPA. Menurut saya, materi listrik dinamis memang membutuhkan pemahaman yang mendalam dan waktu yang cukup untuk menguasainya. Namun, dengan semangat belajar yang tinggi, saya selaku siswa dapat mengatasi tantangan tersebut dan mencapai pemahaman yang lebih baik.” ungkap Nila Salsabillah.

“Pemberian apresiasi yang diberikan oleh Bapak Nurcahyo kepada kami pada saat pembelajaran IPA dapat beragam, seperti pujian, pengakuan atas prestasi, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan atau pendapat. Hal tersebut dapat memberikan motivasi terhadap kami untuk lebih giat dan aktif saat pembelajaran berlangsung,” ungkap Yulia Eka.



Gambar 4. 3 Wawancara dengan siswa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan beberapa paparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian apresiasi dalam pembelajaran IPA materi listrik dinamis yang diberikan pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 21 November 2023 di kelas IX C SMP Negeri 6 Jember memiliki peran yang signifikan terhadap efektivitas minat belajar siswa. Bapak Nurcahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd. selaku guru IPA, secara konsisten menerapkan metode pembelajaran yang beragam, sementara pemberian apresiasi terutama melalui apresiasi *verbal*, menjadi strategi yang diandalkan untuk memotivasi siswa. Hal tersebut dilakukan karena sebelum diterapkannya pemberian apresiasi siswa merasa bosan dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan kurangnya variasi belajar dan bentuk apresiasi dari keberhasilan usaha belajar siswa.

Meskipun untuk memahami materi listrik dinamis membutuhkan kesabaran, saat diterapkannya pemberian apresiasi siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Pemberian apresiasi yang beragam, seperti

pujian, pengakuan atas prestasi, atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengetahuan, telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kolaboratif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian apresiasi dalam pembelajaran IPA tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membangun hubungan positif antara guru dan siswa, memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 6 Jember.

2. Efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 6 Jember, terkait dengan tema efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran, peneliti memfokuskan wawancara kepada guru Bapak Nurcahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd. dalam konteks pembelajaran IPA.

Bapak Nurcahyo menjelaskan bahwa pemberian apresiasi tidak hanya berpengaruh pada minat belajar siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi pemberian apresiasi yang diaplikasikan oleh Bapak Nurcahyo tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, melainkan juga pada partisipasi dan keberanian siswa untuk berbicara atau menjawab pertanyaan. Beliau menyampaikan bahwa:

"Keaktifan siswa dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada pemahaman materi, tetapi juga dilihat dari beberapa sudut pandang

siswa seperti keinginan, keberanian, dan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Saya memberikan apresiasi bukan hanya kepada siswa yang benar dalam menjawab, tetapi juga kepada siswa yang berani berbicara meskipun jawaban siswa tersebut mungkin tidak sepenuhnya benar. Bagi saya, setiap usaha untuk berpartisipasi adalah nilai tersendiri. Dengan memberikan apresiasi, saya berusaha membangun kepercayaan diri siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelas,"



Gambar 4. 4 Guru mengajak siswa berdiskusi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penerapan apresiasi dalam pembelajaran IPA oleh Bapak Nurcahyo juga tercermin dalam bentuk pengakuan *verbal*, seperti pujian dan penghargaan atas usaha siswa. Hal ini dianggap sebagai langkah efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan inklusif. Guru tersebut percaya bahwa siswa yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam wawancara, Bapak Nurcahyo menyampaikan pandangan bahwa pemberian apresiasi mendorong siswa untuk tidak takut salah dan berani mengungkapkan pemikirannya. Hasil penelitian juga didukung oleh hasil observasi, yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam memberikan jawaban ketika diajak berpartisipasi oleh guru. Beliau menambahkan:

"Melalui pemberian apresiasi, saya ingin menciptakan suasana di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara. Siswa yang merasa dihargai, meskipun salah, cenderung lebih aktif dan berani berkontribusi. Ini terlihat dari hasil observasi, di mana siswa lebih bersemangat dalam memberikan jawaban ketika siswa tahu bahwa setiap usahanya diakui,"

Dalam melengkapi hasil wawancara, peneliti juga berbicara dengan murid kelas IX C bernama Sinta Debi, yang memberikan perspektif siswa terkait efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Menurut Sinta, pengalaman positifnya dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian apresiasi oleh Bapak Nurcahyo.

"Saya merasa sangat nyaman berpartisipasi dalam diskusi kelas. Bapak Cahyo selalu menghargai apa yang saya utarakan, bahkan jika ada kekeliruan dalam jawaban saya. Beliau tidak pernah menyalahkan saya, tetapi justru menjelaskan dengan sabar dan memberikan pemahaman yang lebih baik. Ini membuat saya merasa lebih percaya diri dan tidak takut untuk berbicara di depan kelas," ungkap Sinta.



Gambar 4. 5 Wawancara dengan siswa 2
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain itu menurut ungkapan siswa lain bernama Nila Salsabillah juga menyoroti bahwa suasana kelas yang positif dan penuh apresiasi menciptakan motivasi tambahan bagi dirinya untuk aktif dalam

pembelajaran. Pengalaman ini menjadi bagian penting dalam membentuk persepsi positif siswa terhadap pembelajaran IPA dan menciptakan rasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

"Pemberian apresiasi oleh Bapak Cahyo bukan hanya tentang mendapatkan jawaban benar, tetapi lebih pada proses belajar dan berpartisipasi. Saya merasa dihargai sebagai individu, dan itu memberi saya semangat untuk terus belajar. Jadi, meskipun materi sulit, tapi suasana kelas yang positif membuat saya tidak takut untuk mencoba dan terus berpartisipasi," tambah Nila Salsabillah.

Dengan demikian, pandangan Sinta Debi dan Nila Salsabillah memberikan bukti tambahan bahwa pemberian apresiasi oleh Bapak Nurcahyo tidak hanya menciptakan keaktifan siswa, tetapi juga mengurangi ketakutan siswa untuk berbicara atau berpendapat di kelas. Pendekatan guru yang menghargai setiap usaha siswa, bahkan dalam kesalahan, memberikan dampak positif dalam membentuk suasana pembelajaran yang inklusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dengan lebih percaya diri.

Hasil wawancara dengan guru IPA, Bapak Nurcahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd., dan siswa kelas IX C yaitu Sinta Debi, bersamaan dengan observasi kelas yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 21 November 2023. Diperoleh bahwa setelah pemberian apresiasi secara konsisten membawa dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 6 Jember. Guru tersebut aktif menerapkan strategi apresiasi *verbal* untuk merespons partisipasi siswa, menciptakan lingkungan di mana siswa merasa dihargai, bahkan saat siswa berani berbicara meskipun mungkin ada kekeliruan. Berbeda dengan

sebelum diterapkannya pemberian apresiasi, dimana siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan dan berdiskusi pada saat pembelajaran.

Observasi kelas juga menunjukkan suasana yang positif dan inklusif memotivasi siswa untuk lebih berani menyuarakan pemikirannya, menghasilkan peningkatan interaksi antar siswa. Kesabaran guru dalam menjelaskan kesalahan tanpa menyalahkan siswa juga tampak memberikan rasa nyaman, mengurangi ketakutan untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, kombinasi wawancara dan observasi kelas memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pemberian apresiasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan muncul sebagai fase penting dalam perjalanan ilmiah, yang ditandai dengan pemeriksaan cermat terhadap hasil penelitian dan implikasinya. Melalui analisis yang cermat, para peneliti berupaya mengungkap interaksi yang rumit antara teori dan praktik, menyoroti keefektifan menumbuhkan apresiasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam sains dan teknologi. Penyelidikan ini, yang disesuaikan dengan kelompok siswa kelas sembilan SMP Negeri 6 Jember, menggali lebih dari sekadar tren di tingkat permukaan, berupaya menjelaskan mekanisme mendasar yang membentuk sikap siswa terhadap listrik dinamis. Di luar interpretasi data, wacana ini berfungsi sebagai saluran refleksi ilmiah, berkontribusi pada wacana akademis yang lebih luas mengenai kemanjuran

pedagogi dan praktik pendidikan. Intinya, hal ini melambangkan pencarian pengetahuan tanpa henti, yang ditegaskan oleh rasa ingin tahu, ketelitian, dan komitmen terhadap integritas intelektual.

1. Efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember.

Berdasarkan hasil temuan di SMP Negeri 6 Jember efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember, pemberian apresiasi terhadap minat siswa dapat memiliki efek positif pada pembelajaran IPA khususnya pada materi listrik dinamis. Ketika siswa merasa dihargai dan diberikan pengakuan atas usahanya, siswa tersebut cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pelajaran.

Namun, penting untuk dicatat bahwa efektivitas pemberian apresiasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan cara pemberian apresiasi itu sendiri. Setiap siswa memiliki preferensi dan kebutuhan yang berbeda-beda, oleh karena itu penting bagi guru untuk memahami siswa secara individu dan menggunakan berbagai strategi apresiasi yang sesuai.

Penting bagi guru seperti Bapak Nurcahyo untuk terus mempertahankan pendekatan yang menyenangkan dalam pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan didukung oleh apresiasi sebagai pujian ataupun penghargaan mampu menciptakan

lingkungan belajar yang positif dan kolaboratif. Selain itu, memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai kepada siswa juga penting untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh Ni Nyoman Parwati, I. Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” dikatakan bahwasanya Guru sebagai motivator, yaitu guru dituntut kreatif membangkitkan minat belajar siswa. Dengan memberikan sebuah motivasi atau apresiasi akan mampu membangkitkan minat belajar siswa. Misalnya dengan memberikan pujian, memberikan penghargaan, memberika tepuk tangan dan lainnya.⁵²

Penemuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidya Elviana, Gustia Sainanda, dan Merika Setiawati dengan judul “Hubungan Pemberian Apresiasi dan Minat Belajar IPS pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1.” Studi ini menggali korelasi antara menerima apresiasi dan minat siswa dalam belajar. Hal ini menekankan dampak yang dapat diamati pada keterlibatan siswa setelah tindakan penghargaan. Dengan mengakui upaya dan antusiasme siswa dalam upaya belajar, guru dapat secara efektif menumbuhkan lingkungan di mana siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas. Oleh karena itu, praktik ini menumbuhkan minat dan antusiasme belajar siswa

⁵² Ni Nyoman Parwati, I. Putu Pasek Suryawan, dan Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers, 2023).

yang terus meningkat, sehingga meletakkan dasar yang kokoh bagi perjalanan akademisnya.⁵³

2. Efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember

Berdasarkan temuan di SMP Negeri 6 Jember melalui hasil wawancara dengan guru IPA, Bapak Nurcahyo Sutrisno, S.Si., M.Pd., memberikan gambaran bahwa pemberian apresiasi tidak hanya memengaruhi minat belajar siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Bapak Nurcahyo menerapkan strategi apresiasi yang tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis, melainkan juga pada partisipasi dan keberanian siswa untuk berbicara atau menjawab pertanyaan.

Menurut Bapak Nurcahyo, keaktifan siswa tidak hanya tergantung pada pemahaman materi, tetapi juga pada keberanian siswa tersebut untuk berpartisipasi. Dalam penerapan apresiasi, pengakuan tidak hanya diperoleh dari siswa yang benar dalam menjawab, tetapi juga siswa yang berani berbicara meskipun jawabannya tidak sepenuhnya benar. Setiap usaha dianggap punya nilai tersendiri dalam pemberian apresiasi melalui keterlibatan siswa untuk aktif dalam diskusi kelas.

Penggunaan apresiasi oleh Bapak Nurcahyo melibatkan bentuk-bentuk pengakuan *verbal*, seperti pujian dan penghargaan atas usaha siswa.

⁵³ Lidya Elviana, Gustia Sainanda, dan Merika Setiawati, "Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas," *Jurnal Eduscience (JES)* 9, no. 2 (1 Agustus 2022): 388–94, <https://doi.org/10.36987/jes.v9i2.3038>.

Beliau percaya bahwa siswa yang merasa dihargai akan lebih termotivasi untuk aktif berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian apresiasi juga diarahkan pada menciptakan suasana kelas yang positif dan inklusif, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara tanpa takut salah.

Wawancara dengan murid kelas IX C yaitu Sinta Debi juga menyatakan bahwa suasana kelas yang positif dan penuh apresiasi menciptakan motivasi bagi dirinya untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Pengalaman berpartisipasi dalam diskusi kelas ini memberikan gambaran tentang pengaruh pemberian apresiasi oleh guru. Sinta merasa dihargai sebagai individu, bahkan jika ada kekeliruan dalam jawabannya Sinta tetap termotivasi untuk semangat belajar.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian apresiasi secara konsisten membawa dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 6 Jember. Strategi apresiasi yang mencakup pengakuan *verbal* terhadap partisipasi siswa menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif, memotivasi siswa untuk lebih berani menyuarakan pemikiran, dan menghasilkan peningkatan interaksi antar siswa. Kesabaran guru dalam menjelaskan kesalahan tanpa menyalahkan siswa juga tampak memberikan rasa nyaman, mengurangi ketakutan untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, kombinasi wawancara dan observasi kelas memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pemberian apresiasi dalam meningkatkan keaktifan siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif.

Temuan ini sesuai dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan pada tahun 1985. Teori ini terletak pada penekanan tingkat motivasi siswa untuk memanfaatkan lingkungan belajar dalam mempromosikan dan meningkatkan kebutuhan kognitif dasar siswa tersebut. Menurut teori ini, siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran dan merasakan adanya dukungan dari lingkungan sekitar. Pemberian apresiasi dapat memperkuat rasa kemandirian siswa dan meningkatkan motivasi intrinsik.⁵⁴

Temuan ini juga sesuai dengan teori belajar sosial (*The social Family*) yang dikembangkan oleh Max Wertheimer pada tahun 1912. Konsep ini menekankan pentingnya peran model dalam pembelajaran siswa. Ketika siswa melihat teman sekelas atau guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi aktif, hal ini dapat menjadi contoh positif dan merangsang siswa lain untuk turut berpartisipasi.⁵⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴ Rahmi Ramadhani, Edi Syahputra, dan Elmanani Simamora, *Model Ethno-Flipped Classroom: Solusi Pembelajaran Fleksibel dan Bermakna* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 58–59.

⁵⁵ Jufri AP dkk., *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif* (Yogyakarta: Ananta Vidya, t.t.), 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil Hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemberian apresiasi terhadap minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA khususnya di kelas IX SMP pada Negeri 6 Jember materi listrik dinamis dapat dikatakan efektif.

1. Efektifitas pemberian apresiasi terhadap minat pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian apresiasi berdampak positif untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Melalui suasana belajar yang menyenangkan dengan di dukung oleh pujian dan penghargaan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan kolaboratif. Guru perlu memahami preferensi dan kebutuhan individual siswa untuk memaksimalkan efektivitas pemberian apresiasi sesuai dengan temuan yang menekankan peran guru sebagai motivator dalam merangsang minat belajar siswa melalui pemberian apresiasi.

2. Efektifitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember

Pemberian apresiasi oleh guru secara positif memengaruhi keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Strategi apresiasi dengan pengakuan *verbal* terhadap partisipasi siswa mampu menciptakan

lingkungan yang positif dan motivatif. Hal ini meningkatkan keberanian siswa untuk berpartisipasi, menciptakan interaksi yang lebih baik antar siswa, dan membangun suasana kelas yang positif secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan teori SelfDetermination dan teori belajar sosial.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian dengan judul efektivitas pemberian apresiasi dalam meningkatkan minat dan keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember, terdapat beberapa masukan serta saran, diantaranya sebagai berikut:

3. Guru dapat mencoba beragam strategi apresiasi, seperti memberikan umpan balik tertulis, penghargaan kelas, atau pengakuan individu, untuk menyesuaikan dengan preferensi siswa dan memberikan dorongan yang berbeda.
4. Penting bagi guru untuk memahami kebutuhan dan preferensi apresiasi setiap siswa secara individu. Melakukan observasi dan interaksi dengan siswa dapat membantu guru menentukan pendekatan yang lebih efektif.
5. Berfokus pada pemberian apresiasi tidak hanya kepada siswa yang jawabannya benar, tetapi juga kepada siswa yang aktif berpartisipasi. Ini dapat meningkatkan keberanian siswa yang mungkin kurang percaya diri dalam menyuarakan pemikirannya.
6. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mendalami preferensi apresiasi siswa, sehingga dapat dikembangkan metode apresiasi yang lebih spesifik dan sesuai dengan karakteristik kelompok siswa tertentu.

7. Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas pemberian apresiasi. Ini dapat melibatkan metode pengukuran yang lebih objektif, seperti observasi langsung dan kuesioner, untuk mengukur dampaknya terhadap minat dan keaktifan siswa.
8. Peneliti dapat berkolaborasi lebih erat dengan guru dalam merancang dan melaksanakan strategi apresiasi. Kolaborasi ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang konteks kelas dan membantu penelitian lebih tepat sasaran.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan guru dapat meningkatkan efektivitas pemberian apresiasi dalam pembelajaran, sementara peneliti serupa dapat mengembangkan pengetahuan dan strategi yang lebih canggih untuk mendukung proses pembelajaran yang positif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Marisa, I. Nyoman Suardana, and Kompyang Selamat. "Analisis kesulitan belajar dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 4 Singaraja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)* 4.1 (2021): 90-101.
- Andira, Piska Ayu, et al. "Analisis minat siswa terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11.1 (2022).
- Anwar, Muhamad. "Menjadi guru profesional." *Prenada Media* (2018).
- Ariyanto, Metta. "Peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble." *Profesi Pendidikan Dasar* 3.2 (2016): 134-140.
- Asril, Zainal. "Micro Teaching, disertai dengan pedoman pengalaman lapangan." *Jakarta: Rajawali Press* (2019).
- Asril, Zainal. "Micro Teaching." *Jakarta: PT Rajagrafindo Persada* (2016).
- Auliya, Nur Hikmatul, et al. "Metode penelitian kualitatif & kuantitatif." *CV. Pustaka Ilmu* (2020).
- Batee, Marlina, Nabilah Siregar, and Perima Simbolon. "Pengaruh Pemberian Dukungan Sosial Dan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sibabangun." *Jurnal Edugenesi* 5.2 (2022): 8-13.
- Dalyono. "Psikologi Pendidikan." *Jakarta: Rineka Cipta* (2015).
- Fajar, Dinar Maftukh. "Menggapai Hikmah dalam Pembelajaran Sains." D.I. *Yogyakarta: Lintas Nalar, CV* (2019).
- Giancoli, Douglas C. "Fisika Edisi Ketujuh Jilid 2." *Jakarta: Erlangga* (2014).
- Hasan, Alwi. "Kamus besar bahasa Indonesia." *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka* (2005).
- Hikam, Muhammad, Pamulih B. Prasetyo, and Djonaedi Saleh. "Eksperimen Fisika Dasar Untuk Perguruan Tinggi." *Jakarta, Kencana* (2005).
- Huberman, Matthew B. Miles, and A. Michael. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru, terj." *Tjetcep Rohidi, Jakarta: UI-Press* (2014).

- Hurlock, Elizabeth B. "Perkembangan Anak Jilid 2." *Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama* (1978).
- Khodijah, Siti, and Indrayuda Indrayuda. "Bentuk Apresiasi Guru Terhadap Siswa Dalam Memotivasi Belajar Seni Tari Di SMK Negeri 9 Padang." *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum* 1.5 (2023): 125-134.
- Khusnah, Laila. "Potret Pembelajaran IPA SMP/MTs di Kabupaten Jember selama Pandemi COVID-19." *Malang: Universitas Negeri Malang* (2020).
- Kirana, Zuyyina Candra, and Anifa Noor Al Badri AM. "Peranan apresiasi guru terhadap antusias belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 1.3 (2020): 174-193.
- Komaruddin. "Ensiklopedi." *Jakarta : Bumi Aksara* (2007).
- Krisno, Agus. "SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)." *Ummpress* (2016).
- Lefudin. "Belajar & Pembelajaran." *Yogyakarta: CV Budi Utama* (2017).
- Nuraini. "Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Mendahara." *Jurnal Literasiologi* 6.2 (2021).
- Mulyasa, E. "Menjadi Guru Profesional." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* (2016).
- Musfirotun, Musfirotun. "Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara (Improving Students Activity in Learning Science through Cooperative Approach: Type Numb." *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar* 1.1 (2010).
- Nurhidayati, Titin. "Implementasi Teori Belajar Ivan Petrovich Pavlov (Classical Conditioning) Dlam Pendidikan." *Jurnal Falasifa*, No. 1, Vol. 3 (2012).
- Nuryani. "Strategi Belajar Mengajar Biologi." *Malang: Universitas Negeri Malang* (2005).
- Pasaribu, Dewi Sasmita, Menza Hendri, and Nova Susanti. "Upaya meningkatkan minat dan hasil belajar fisika siswa dengan menggunakan model pembelajaran talking stick pada materi listrik dinamis di kelas X SMAN 10 Muaro Jambi." *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* 2.01 (2017): 61-69.

- Prihatini. "Strategi Pembelajaran SD." *Jakarta Timur: PT Bumi Aksara* (2020).
- Putra, Udin S. Winata. "Strategi Belajar Mengajar." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2005).
- Rahim, Abdul. "Statistika dalam penelitian pendidikan." *Edukasi* 5.01 (2016).
- Ramayulis. "Metodologi Pendidikan Agama Islam." *Jakarta: Kalam Mulia* (2012).
- Safitri, Rida Echa, and Abdul Rahim. "Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Pada Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan* 11.2 (2024): 616-624.
- Sainanda, Gustia, and Merika Setiawati. "Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 X Koto Diatas." *Jurnal Eduscience (JES)* 9.2 (2022): 388-394.
- Sanjaya, Wina. "Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011).
- Sakdiah, Sakdiah, Mursal Mursal, and Muhammad Syukri. "Penerapan Model Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan KPS pada Materi Listrik Dinamis Siswa SMP." *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)* 2.1 (2018): 41-49.
- Silphy, O. "Model-model Pembelajaran." *Yogyakarta: Cv Budi Utama* (2020).
- Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2009).
- Suherman, Erman. "Model Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa." *Jurnal Educare*. 5.2 (2008).
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* (2016).
- Sugiyono. "Metodelogi Penelitian Kualitatif." *Jawa Barat: CV Jejak* (2018).
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodelogi Penelitian." *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss* (2014).
- Sulia, Cece, Victoriani, et al. "Ilmu Pengetahuan Alam untuk SMP/MTs Kelas IX." *Jakarta Selatan: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi* (2022).

- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar." *In Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2013).
- Syafira, Laras. "Pengaruh Motivasi Dan Tingkat Apresiasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Seni Tari Kelas V SDN Se-Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang" *Universitas Negeri Semarang* (2017).
- Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya. *Bandung: Citra Umbara*.
- Uzer Usman, M. "Menjadi guru profesional." *Bandung: Remaja Rosdakarya* (2017).
- Wijaya, H. (2020). Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan. *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.
- Wijaya, Hengki. "Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan." *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* (2020).
- Yamin, Martinis, and Bansu I. Ansari. "Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa." *Jakarta: Gaung persada pers* (2008).
- Yanti, Siska, Roslian Lubis, and Marzuki Ahmad. "Efektivitas Pemberian Dukungan dan Apresiasi pada Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di Smk Negeri 1 Sinunukan." *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)* 5.3 (2022): 121-131.
- Zaeni, Zaeni, et al. "Analisis Keaktifan Siswa Melalui Penerapan Model Teams Gamestournaments (TGT) Pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di 1 SMAN 15 Semarang." *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (2017).
- Zubaidah, S, et al. "Ilmu Pengetahuan Alam. Pusat Kurikulum dan Perbukuan." *Balitbang, Kemendikbud* (2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hazimah Iskarimah Lutfiati
NIM : T201910033
Program Studi : Tadris IPA
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis Di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember“ merupakan hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 01 April 2024

UNIVERSITAS KIAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Hazimah
Hazimah Iskarimah Lutfiati
NIM. T201910033

Lampiran 2 Matriks Penelitian


MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Efektivitas Pemberian Apresiasi Dalam Meningkatkan Minat Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis Di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember	Minat Belajar	1. Efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis	1. Jenis penelitian yaitu Kualitatif Deskriptif 2. Lokasi penelitian SMP Negeri 6 Jember 3. Teknik pengumpulan data: c. Observasi d. Wawancara e. Dokumentasi	1. Bagaimana efektivitas pemberian apresiasi terhadap minat siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 Jember?
	Keaktifan Belajar	2. Efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis	4. Teknis analisis data: a. Pengumpulan data b. Kondensasi data c. Penyajian data d. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber	2. Bagaimana efektivitas pemberian apresiasi terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran IPA materi listrik dinamis di kelas IX SMP Negeri 6 jember?

Lampiran 3 Pedoman Instrumen Penelitian

EFEKTIVITAS PEMBERIAN APRESIASI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI LISTRIK DINAMIS DI KELAS IX SMP NEGERI 6 JEMBER

A. Observasi

1. Lokasi atau tempat SMP Negeri 6 Jember
2. Kondisi Kelas IX C

B. Pedoman Wawancara

1. Guru

- a. Apakah metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPA disekolah menyesuaikan dengan materi yang diajarkan?
- b. Apa metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPA?
- c. Apakah dalam proses pembelajaran IPA pernah menerapkan pemberian apresiasi?
- d. Apa alasan menggunakan metode tersebut?
- e. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang pemberian apresiasi?
- f. Apakah pemberian apresiasi saat pembelajaran mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa?
- g. Apa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPA?
- h. Bagaimana ketersediaan bahan ajar dalam pembelajaran IPA disekolah?
- i. Apa bentuk evaluasi atau penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar guru?
- j. Apakah ada kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran IPA?

2. Siswa

- a. Apakah anda senang belajar IPA?
- b. Menurut anda bagaimana cara guru mengajar dalam pembelajaran IPA?

- c. Apakah guru IPA mengaitkan materi dengan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pembelajaran IPA?
- d. Apakah guru IPA menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ipa disekolah?
- e. Menurut anda materi pembelajaran IPA apa yang sulit dipahami? Apa alasannya?
- f. Apakah guru anda pernah memberikan apresiasi terhadap siswa saat pembelajaran IPA?
- g. Bentuk apresiasi seperti apa yang diberikan guru kepada anda saat pembelajaran IPA?
- h. Menurut anda, apakah pemberian apresiasi yang diberikan guru saat pembelajaran IPA mampu meningkatkan minat dan keaktifan belajar anda?

C. Dokumentasi

1. Pembelajaran kelas IX
2. Guru IPA kelas IX (Informan)
3. Siswa kelas IX (Responden)

Sumber: Adaptasi dari Habibatul Mustafiroh, 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4 Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4688/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 06 Jember

Jl. Hayam Wuruk 39 Jember, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T201910033
 Nama : HAZIMAH ISKARIMAH LUTFIATI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "EFEKTIVITAS PEMBERIAN APRESIASI DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEAKTIFAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI LISTRIK DINAMIS DI KELAS IX SMPN 6 JEMBER" selama 7 (tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 November 2023

an: Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	Selasa / 14 November 2023	Penyerahan surat izin wawancara pada sekolah	
2	Selasa / 14 November 2023	Wawancara dengan guru IPA SMPN 06 Jember	
3	Selasa / 14 November 2023	Wawancara dengan beberapa siswa kelas IX SMPN 06 Jember	
4	Rabu / 22 November 2023	Penentuan Judul Penelitian	
5	Selasa / 21 November 2023	Penyerahan Surat Penelitian pada sekolah	
6	Selasa / 21 November 2023	Observasi Proses Pembelajaran di kelas	
7	Selasa / 21 November 2023	Wawancara dengan beberapa siswa kelas IX SMPN 06 Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 21 November 2023
Mengetahui,
Guru IPA Kelas IX SMPN 06 Jember



Nurcahyo Sutrisno, S.Si, M.Pd.
NIP. 197911292005011009

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan

1. Wawancara dengan Guru IPA



2. Pemberian apresiasi dan sesi diskusi oleh guru IPA



3. Wawancara dengan siswa



Lampiran 7 Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 JEMBER
Jl. Hayam Wuruk No. 39, Telp / Fax : (0331) 485148 Kode Pos : 68135
J E M B E R



SURAT KETERANGAN No. 421/211/310.02.20523908/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.**
NIP : 19640109 198501 1 002
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IV.b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Jember
Alamat Sekolah : Jl. Hayam Wuruk 39 Jember

menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini telah mengadakan Penelitian/Riset untuk penyusunan skripsi dengan judul “ Efektifitas Pemberian Apresiasi dalam Meningkatkan Minat dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran IPA Materi Listrik Dinamis di Kelas IX SMP Negeri 6 Jember” yang dilaksanakan mulai tanggal 14 sd 21 Nopember 2023.

Nama : Hazimah Iskarimah Lutfiati
NIM : T201910033
Semester : IX
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat agar dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R 22 Nopember 2023
Kepala UPTD Satdik
SMP Negeri 6 Jember



Drs. SYAIFUL BAHRI, M.Pd.
NIP:19640109 198501 1 002

Lampiran 8 Biodata Peneliti



Nama : Hazimah Iskarimah Lutfiati
 NIM : T201910033
 Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 9 Januari 2001
 Alamat : Triwung Kidul RT 004/RW 001, Kecamatan
 Kademangan, Kota Probolinggo, 67224
 Email : hazimahiskarimahlutfiati@gmail.com
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Sains
 Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Riwayat Pendidikan

- a. MI Tarbiyatul Islamiyah
- b. MTs Roudlotut Tholibin
- c. MA Zainul Hasan 1 Genggong
- d. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember